



**PERANCANGAN GEDUNG PRASARANA PENDUKUNG
MUSEUM PUSAKA NIAS DI KOTA GUNUNG SITOLI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Akhir
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik dari Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

SKRIPSI

O L E H

NAMA : SYUKUR MEIMAN A. MENDROFA
NPM : 1414310016
PROGRAM STUDI : TEKNIK ARSITEKTUR
PEMINATAN : ARSITEKTUR

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

**PERANCANGAN GEDUNG PRASARANA PENDUKUNG
MUSEUM PUSAKA NIAS DI KOTA GUNUNG SITOLI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Akhir
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik dari Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

SKRIPSI

OLEH

NAMA : SYUKUR MEIMAN A. MENDROFA
NPM : 1414310016
PROGRAM STUDI : TEKNIK ARSITEKTUR
PEMINATAN : ARSITEKTUR

Diketahui dan Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Novalinda, ST., M.Ds

Dosen Pembimbing II



Ir. Frans D. Lumbantoruan, MT

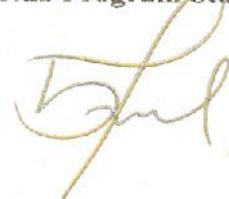
Diketahui dan Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc

Ketua Program Studi



Sylviana Mirahayu Ifani, S.T., M.T.

Perancangan Gedung Prasarana Pendukung Museum Pusaka Nias Di Kota Gunung Sitoli Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular

Syukur Meiman Afandi Mendrofa*

Novalinda**

Frans D. Lumbantoruan **

Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Gunungsitoli merupakan kota yang sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, terletak di pesisir pantai, dekat dengan laut, dan dekat dengan objek wisata lain. Selain dijadikan sebagai pusat perbelanjaan, tempat ini dijadikan sebagai objek wisata akhir pekan karena terdapat wisata pantai dan arena *surfing*, wisata kolam renang, museum pusaka nias, dan wisata alam lainnya. Sarana dan prasarana di lokasi wisata tidak dapat memwadahi seluruh kegiatan pengunjung sehingga membutuhkan perancangan gedung prasarana pendukung dengan pendekatan arsitektur vernakular berbentuk deskriptif kualitatif. Luaran yang akan dihasilkan berupa konsep dan gambar desain dalam bentuk sklamatis.

Kata Kunci : Gunungsitoli, Pesisir Pantai, Wisata, Prasarana

* Mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur : fandi.mend@gmail.com

** Dosen Program Studi Teknik Arsitektur

***Design of Supporting Infrastructure Buildings
Nias Heritage Museum in Gunung Sitoli City
With the Vernacular Architecture Approach***

Syukur Meiman Afandi Mendrofa*

Novalinda**

Frans D. Lumbantoruan **

Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRACT

Gunungsitoli is a city that is very crowded with local and foreign tourists it is located on the coast, close to the sea, and close to other attractions. Apart from being used as a shopping center, this place is used as a tourist attraction on weekends because there are beach tours and surfing arenas, swimming pools, nias heritage museums and other natural attractions. Facilities and infrastructure in tourist sites cannot accommodate all visitor activities so that it requires the design of supporting infrastructure buildings with a vernacular architecture approach in the form of qualitative descriptive. Output that will be generated in the form of concepts and design drawings in the form of scalamatic.

Keywords: Gunungsitoli, Coastal, Tourism, Infrastructure

* Mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur : fandi.mend@gmail.com

** Dosen Program Studi Teknik Arsitektur

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR TABEL xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Batasan Masalah 4

1.4. Tujuan Penelitian 4

1.5. Manfaat Penelitian 4

1.6. Metode Penelitian 5

1.7. AlurPemikiran 6

BAB 2 STUDI LITERATUR

2.1. Kepariwisataaan.....	7
2.2. Perancangan	11
2.3. SaranadanPrasarana	12
2.4. Museum.....	16
2.5. <i>Resort</i>	17
2.6. <i>Mess</i>	20
2.7. ArsitekturVernakular	21
2.7.1. Iklim.....	24
2.7.2. Budaya	25
2.7.3. Lingkungan Material Bangunan.....	27
2.8. RumahAdatMinangkabau	27
2.9. Hotel Taman Mini Indonesia Indah (TMII).....	29
2.10. Parkir.....	30

BAB 3 IDENTIFIKASI KAWASAN

3.1. LetakdanKondisiGeografis Kota Gunungsitoli.....	34
3.2. Iklim.....	36
3.3. KeadaanTopografi.....	36
3.4. Data Site.....	36
3.5. GedungPamerandanKoleksi Museum PusakaNias	37
3.6. JumlahPengunjung Museum PusakaNias	42
3.7. Data Parkir	43

BAB 4 ANALISA TAPAK DAN PERENCANAAN

4.1. Analisa Kawasan.....	45
4.1.1. Pemilihan Lokasi	45
4.1.2. Pertimbangan Pemilihan Lokasi	46
4.1.3. Analisa Pencapaian Wilayah.....	47
4.2. Analisa Tapak	49
4.2.1. Peta Batasan Eksisting	49
4.2.2. Iklim	51
4.2.3. Analisa Kontur	56
4.2.4. View	57
4.2.5. Analisa Vegetasi	59
4.2.6. Zoning Tapak	62
4.2.7. Analisa Sirkulasi Tapak	64
4.2.8. Parkir	65
4.3. Analisa Masa Bangunan	67
4.3.1. Bangunan Mess Staff	67
4.3.2. Penginapan	68
4.3.3. Bangunan Asrama	69
4.4. Analisa Konsep	71
4.4.1. Ornamen Nioafi.....	71
4.4.2. Ornamen Niogatuyo	71
4.4.3. Rumah Adat Nias Utara	72
4.4.4. Rumah Adat Nias Selatan	73

BAB 5 PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Tapak	74
5.1.1. Konsep Zoning Tapak	74
5.1.2. Konsep Alur Relokasi Fungsi Bangunan	76
5.1.3. Konsep Peletakkan Fungsi Bangunan	77
5.1.4. Konsep Sikulasi Pengunjung	78
5.2. Konsep Gedung Prasarana Museum Pusaka Nias	79
5.2.1. Konsep Gubahan Massa Resort	79
5.2.2. Konsep Zoning Gedung Resort	80
5.2.3. Konsep Gubahan Massa Mess	81
5.2.4. Konsep Zoning Gedung Mess	82
5.2.5. Perspektif Resort Museum Pusaka Nias	80
5.2.6. Perspektif Mess Museum Pusaka Nias	83
5.2.7. Perspektif Kawasan	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nias (*Tanö Niha*) merupakan kepulauan yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera bagian utara di Indonesia. Pulau Nias memiliki 4 (empat) Kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Utara, dan Kota Gunungsitoli. Pulau ini dihuni oleh mayoritas suku Nias (*Ono Niha*) yang memiliki budaya *megalitik* (monument atau struktur batu besar). Di Kota Gunungsitoli terdapat objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara salah satunya adalah Museum Pusaka Nias.

Museum Pusaka Nias terletak di Kota Gunungsitoli yang merupakan satu-satunya di Pulau Nias. Museum Pusaka Nias berfungsi sebagai wadah untuk melestarikan nilai-nilai budaya Nias, menyimpan berbagai koleksi artefak asli budaya nias dan terdapat juga papan tulisan sejarah kolonialisme Nias.

Museum Pusaka Nias dijadikan sebagai wahana wisata edukasi berbasis tradisional yang dapat mendukung pengetahuan siswa didukung oleh fasilitas lainnya yang dapat menambahkan kreativitas siswa. Meningkatnya jumlah pengunjung museum pusaka nias di setiap harinya terutama di akhir pekan menyebabkan banyak sarana dan prasarana yang tidak dapat memadai sebagian besar kegiatan di kawasan wisata Museum Pusaka Nias. Di sekitar museum terdapat kebun binatang, kolam renang di pinggir laut, pantai, mess, penginapan, dan gedung pameran.

Saat ini, penginapan, dan *mess*, di lokasi tersebut kurang memadai dalam memfasilitasi banyaknya jumlah pengunjung dan kebutuhan pengunjung yang datang ke lokasi wisata. Dalam hal ini, perencanaan dan perancangan bangunan sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung sebagian besar kegiatan yang ada di Museum Pusaka Nias.

Terdapat beberapa penginapan yang lebih mirip dengan *homestay* di sekitar Museum Pusaka Nias, penginapan tersebut merupakan hotel bintang satu yang sangat minim fasilitasnya dan kurang memadai berhubungan meningkatnya permintaan pengunjung.

Penginapan yang saat ini telah ada di lokasi wisata tidak dapat memwadhahi seluruh pengunjung yang ingin menginap di lokasi museum. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan dan perancangan bangunan *resort* di Museum Pusaka Nias agar dapat menarik wisatawan dan menjadi tempat satu-satunya sasaran pengunjung berlibur dan menginap dalam jumlah banyak di Pulau Nias serta dapat mendorong lebih banyak wisatawan datang baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Saat ini, telah ada *mess* yang terdapat di lingkungan Museum Pusaka Nias yang merupakan tempat tinggal bagi staf/karyawan museum. *Mess* tersebut dalam kondisi buruk dan hampir tidak layak ditempati. Perencanaan dan perancangan dalam hal ini sangat dibutuhkan, untuk itu diperlukan perancangan kembali pada bangunan *mess* dan kedepannya dapat mendukung estetika di kawasan museum.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, untuk memenuhi prasarana pendukung di Museum Pusaka Nias perlu dilakukannya perencanaan dan perancangan prasarana pendukung yang dilengkapi beberapa *item* prasarana yaitu *Resort*, dan *Mess*. Penulis menyadari bahwa keterbatasan lahan menyebabkan terkendalanya pengembangan kawasan wisata. Jadi, penulis mengambil latar belakang di atas sebagai penelitian tugas akhir yang berjudul “Perancangan Gedung Prasarana Pendukung di Museum Pusaka Nias Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular” sehingga diharapkan perancangan Gedung Prasarana di Museum Pusaka Nias tersebut dapat terencana dengan baik dan dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan pengunjung dalam berbagai kegiatan wisata di Museum Pusaka Nias.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah adalah:

1. Prasarana di Museum Pusaka Nias kurang memadai sehingga tidak dapat memadai sebagian besar kebutuhan dan kegiatan wisatawan di samping banyaknya jumlah pengunjung yang datang di setiap harinya terutama pada hari libur.
2. Perancangan prasarana menyebabkan perubahan tata letak fungsi bangunan sekitar kawasan Museum Pusaka Nias.

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah hanya pada kawasan Museum Pusaka Nias sebagai tempat perancangan gedung prasarana pendukung dan daerah sekitar museum yang mendukung nilai estetika pada perancangan gedung.

1.4. Tujuan Penelitian

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum penelitian ini ialah agar menjadi inovasi baru dalam Perancangan Gedung Prasarana Pendukung Museum Pusaka Nias yang menggunakan pendekatan vernakular sebagai fasad bangunan dan menjadi solusi dalam memadai kebutuhan masyarakat di kawasan objek wisata Museum Pusaka Nias.
2. Tujuan khusus penelitian ini ialah memberikan informasi bahwa Kota Gunungsitoli merupakan daerah wisata yang sangat ramai pengunjungnya baik di kota (daerah pantai), maupun di pinggir laut. Untuk itu, dilakukan perancangan agar dapat memfasilitasi seluruh pengunjung yang datang di setiap harinya dan dapat menikmati seluruh objek wisata di Kota Gunungsitoli.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti tugas akhir di program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Manfaat penelitian ini untuk mendapatkan pembenaran bahwa prasarana pendukung yang terdapat di Museum Pusaka Nias kurang memadai sehingga membutuhkan perhatian dalam hal perencanaan dan perancangan gedung prasarana pendukung untuk mengembangkan objek wisata di Museum Pusaka Nias.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban dari salah satu permasalahan dalam pengembangan kawasan wisata dan mendorong perekonomian masyarakat setempat.

1.6. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif, yakni :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan studi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata existing, sarana dan prasarana yang tersedia serta faktor penunjang dan potensi yang ada.

2. Studi Literatur

Merupakan studi dan karya tulis yang berkaitan dengan prasarana pendukung, seperti :

- a. Media cetak dan elektronik untuk mendapatkan berita-berita yang dapat menjadi acuan
- b. Refrensi pustaka berupa buku-buku maupun skripsi yang mendukung dalam penelitian.

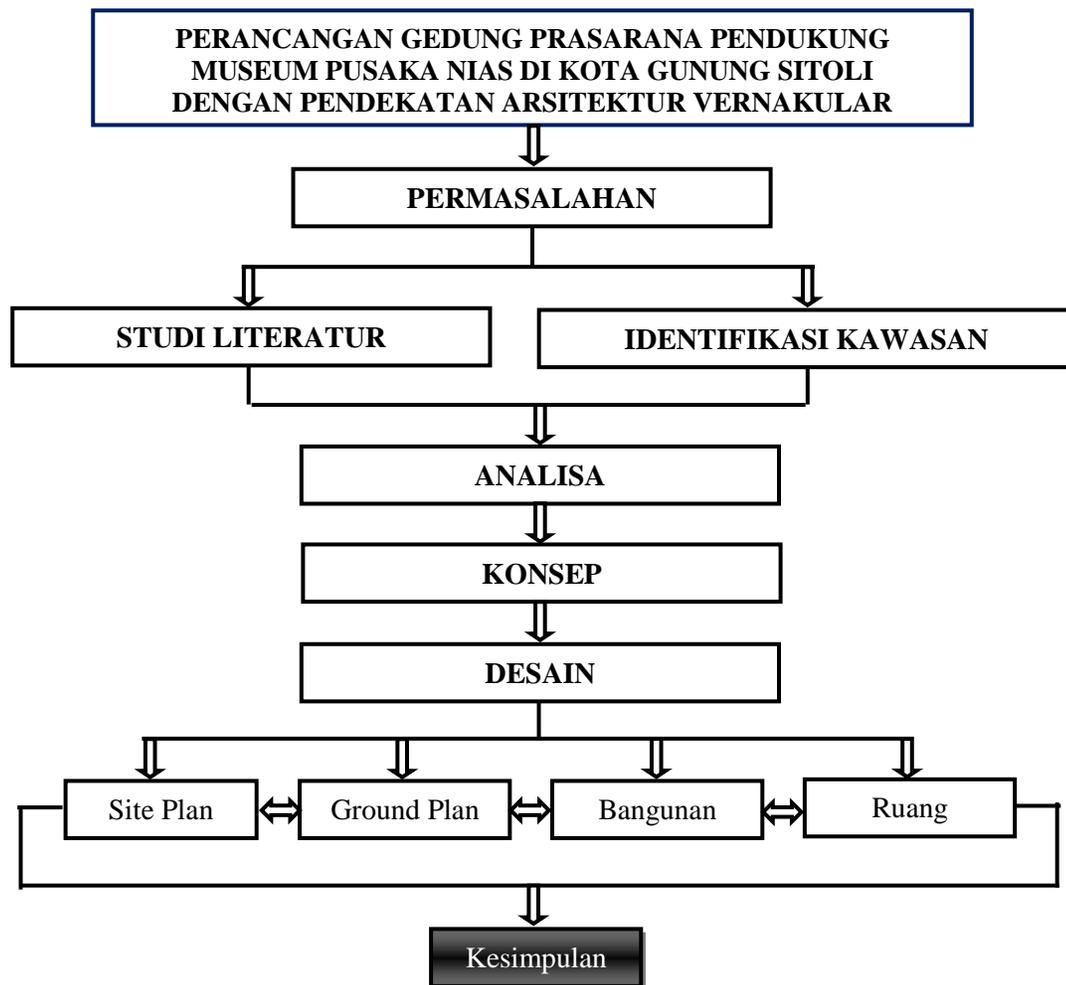
c. Studi komparatif yang merupakan studi perbandingan terhadap bangunan atau sarana yang sudah ada jika sekiranya berhubungan.

3. Wawancara

Yaitu melakukan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

1.7. Alur Pemikiran

Perancangan Gedung Prasarana Pendukung Museum Pusaka Nias dimulai dari permasalahan, studi literatur, identifikasi kawasan, analisa, konsep, desain yang meliputi konsep site plan, konsep ground plan, konsep bangunan, dan perspektif.



Gambar 1.1. Bagan Alur Pemikiran

Sumber : Penulis, 2019

BAB 3

IDENTIFIKASI KAWASAN

3.1. Letak dan Kondisi Geografis Kota Gunungsitoli

Kota Gunungsitoli secara astronomis terletak di antara 1°17' LU dan 97°37' BT. Luas wilayah di Kota Gunungsitoli mencapai ± 469,36 km² atau mencapai 0,63 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan tinggi di atas permukaan laut bervariasi antara 0 - 800 dan berjarak sekitar 85 mil laut dari Kota Sibolga. Kota Gunungsitoli secara administratif terbagi atas 6 (enam) kecamatan, yaitu: kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Gunung Sitoli Selatan, Gunungsitoli Barat, Gunungsitoli, Gunungsitoli Alo'oa dan Gunungsitoli Utara. Terdapat 2 (dua) pintu masuk dan keluar Pulau Nias yang berada di Kota Gunungsitoli, yaitu Bandar Udara Binaka dan Pelabuhan Angin.

Berdasarkan posisi geografis, Kota Gunungsitoli memiliki batas-batas wilayah ialah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Sitolu Ori, Kab. Nias Utara.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Gido dan Hili Serangkai, Kab. Nias.
- Sebelah Timur : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kecamatan Hiliduho, Kab. Nias, serta
Kecamatan Alasa Talumuzoi dan
Kecamatan Namohali Esiwa, Kab. Nias Utara.

susunan tanah yang label mengakibatkan seringnya banjir bandang dan terdapat patahan jalan-jalan aspal dan longsor, bahkan sering terjadi aliran sungai yang berpindah-pindah.

3.3. Keadaan Topografi

Kondisi alam/topografi daratan Pulau Nias sebagian besar berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan dengan tinggi di atas permukaan laut bervariasi antara 0 – 800 m, yang terdiri dari dataran rendah hingga bergelombang sebanyak 24%, dari tanah bergelombang hingga berbukit-bukit 28,8%, dan dari berbukit hingga pegunungan mencapai 51,2% dari seluruh luas daratan. Akibat kondisi alam yang demikian mengakibatkan adanya 102 sungai-sungai kecil, sedang, atau besar yang ditemui hamper di seluruh kecamatan.

3.4. Data Site

Museum Pusaka Nias terletak di Kota Gunungsitoli yang berlokasi dekat dengan laut.



Gambar 3.2. Kawasan Museum Pusaka Nias
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Lokasi

Terletak di pinggir laut, berhadapan dengan samudera Indonesia, di Kota Gunungsitoli, 20 kilometer dari Bandar Udara Binaka dan hanya 750 meter dari Bandar Laut Pelabuhan Angin.

a. Total Luasan : ± 1 ha

b. Kondisi Tanah

Struktur batuan dan susunan tanah umumnya bersifat labil mengakibatkan sering terjadi patahan pada jalan-jalan aspal dan longsor.

c. Potensi

Letak Museum Pusaka Nias sangat dekat dengan kota sehingga mudah dijangkau dan Laut juga sangat berpotensi sebagai view.

d. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Penduduk asli Kota Gunungstoli adalah suku Nias. Dari segi ekonomi, suku Nias bergantung pada pertanian, perkebunan dan perikanan. Selain sayur-sayuran, padi, dan ikan, karet adalah komoditas utama dari daerah ini.

3.5. Gedung Pameran dan Koleksi Museum Pusaka Nias

Gedung pameran Museum Pusaka Nias merupakan tempat koleksi benda-benda bersejarah yang berjumlah hampir 5000 benda koleksi



Gambar 3.3 Gedung Pameran Dan Koleksinya

Sumber: <https://www.museum-nias.org/>

Tabel 3.1. Jumlah Koleksi Museum Pusaka Nias

NO	Koleksi	Status kepemilikan				Jumlah
		Ganti rugi	Titipan	Pinjaman	Hibah	
1	Geologika/geografika	-	-	-	-	-
2	Biologika	-	-	-	-	-
3	Etnografika	-	-	-	-	-
4	Etnologi	4425	-	-	294	4719
5	Arkeologika	259	-	-	135	394
6	Historika	2	-	-	2	2
7	Numismatika	-	-	-	-	-
8	Filologika	-	-	-	-	-
9	Keramika	88	-	-	8	96
10	Biologi	38	-	-	73	111
11	Seni rupa	1	-	-	-	1
12	Teknologika	-	-	-	-	-
	jumlah	-	-	-	-	5323

Sumber : [http://Direktorat museum pusaka nias.com](http://Direktorat%20museum%20pusaka%20nias.com)

Berikut beberapa koleksi Museum Pusaka Nias yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Beberapa Koleksi Museum Pusaka Nias

NO.	NAMA KOLEKSI	GAMBAR	KETERANGAN
1	Gama-Gama Ndra'alawe – Perhiasan Bangsawan Perempuan (mahkota, sisir emas, sanggul, anting, kalung, dan gelang)		Satu pesta besar dilakukan ketika memperoleh sejumlah perhiasan dari emas. Hal ini dilakukan untuk memberitahukan harta yang baru diperoleh kepada masyarakat desa. Biasanya perhiasan terbuat dari emas 16 atau 18 karat.
2	Gama-gama Ndra'matua – Perhiasan Bangsawan Laki-laki (mahkota, topi emas, ikat kepala emas, anting)		Pada zaman dulu, perhiasan emas yang diperlihatkan pada rangkaian pesta kebesaran "Owasa/Fa'ulu" menggambarkan martabat dan kekuasaan bangsawan.
3	Baju Perang dan Pedang		Baju perang ini terbuat dari kulit buaya dan dihibahkan oleh Bapak Horst Krank. Pedang ini berasal dari desa Lahusa Fau, Teluk Dalam, Nias Selatan. Akan tetapi pedang jenis ini diperkenalkan oleh Portugis dan Belanda
4	Rumah Adat di Tulumbaho-Ambukha		Rumah berbentuk oval merupakan tipe arsitektur Nias Utara dan Nias Barat. Rumah seperti model ini dapat dilihat di dusun Tulumbaho desa Ambuka Kecamatan Lolofitu Moi.
5	Alat-alat Musik		Pada setiap perayaan pesta, berbagai kombinasi alat musik pukul dibunyikan seperti gendang, gong, canang, beduk panjang, tambur, rafa'i.

6	Osali(peti), Bari Gana'a, Tawola, Naha Gama-gama(tempat perhiasan), Migo Gana'a(wadah emas)		Koleksi ini berguna untuk menyimpan barang-barang berharga pada zaman dulu.
7	Alat-alat Jamuan		Tiada perayaan tanpa jamuan, dengan perlengkapan piring, mangkuk, basin, dan talam dari kayu dipakai pada pesta di zaman dahulu.
8	Arca megalith "Ni'omanu-manu"		Mikrolit yang dibentuk seperti ayam jago ini bersal dari Desa Sirahia, Kecamatan Lahusa.
9	Takaran		Orang Nias sudah mengenal alat-alat ukur yang diciptakan berdasarkan kesepakatan desa setempat seperti : tumba, teko, hinaoya, lauru, nali dan sebagainya.
10	Wadah Keramik dan Porselin		Wadah keramik dan porselin berasal dari China menjadi wadah sajian makanan adat bagi orang terhormat.
11	Ose - Pondok		Miniatur pondok sebagai tempat hunian sementara di kebun/ladang dari Togizita – Nias Tengah
12	Omo Niha/Omo Hada		Miniatur rumah adat model Nias Utara dan Nias Barat

13	Adu Siraha Horo (Patung Siraha Horo)		Pada zaman dulu, sekembali dari perburuan kepala manusia, mereka menyandarkan diri pada patung “siraha horo” untuk melepaskan kesalahan/dosa mereka.
14	Toho - Tombak		Dahulu, para prajurit desa menggunakan tombak tak berkait (burusa/bulusa) ini dalam peperangan.
15	Omo Nifolasara		Lasara merupakan istilah kuno untuk nama perahu dan Hogo Lasara mengarah kepada kepala anjungan bagian dari depan perahu. Rumah diibaratkan sebagai perahu besar sesuai dengan namanya “Omo Nifolasara”.
16	Omo Bale – Balai Pertemuan		Ini merupakan model balai pertemuan di desa Bawomataluo, Nias Selatan.
17	Tempat Peralatan dan Perhiasan		Tempat barang-barang berharga
18	Adu Zatua-Patung Leluhur		Menyembah nenek moyang, memuja roh leluhur melalui berbagai patung merupakan kepercayaan asli Ono Niha sebelum agama diperkenalkan di Pulau Nias.

19	Ekhe Laoya – Belati/keris		Ekhe Laoya merupakan senjata prestisius para bangsawan dan orang Nias pada umumnya. Mereka tampil dan memperlihatkan kegagahan mereka dengan mengenakan semua jenis senjata yang mereka miliki sehingga terlihat agung dan berwibawa.
20	Pedang “Tologu”		Pedang ini dipakai untuk berbagai tujuan kemegahan oleh bangsawan dari desa Bawodobara, Teluk Dalam, Nias Selatan. Pada sarung pedang tersebut dilengketkan “rago” yaitu sebuah bola rotan yang dihiasi dengan benda-benda berkekuatan magis. Benda-benda itu dipercaya dapat mengalirkan kekuatan dan memberikan kekebalan kepada pemiliknya.

Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2019.

3.6. Jumlah Pengunjung Museum Pusaka Nias

Museum Pusaka Nias banyak di kunjungi pada hari libur terutama pada hari minggu. Museum Pusaka Nias pada hari minggu banyak di kunjungi karena sebagian besar pengunjung bertujuan melakukan ibadah, rekreasi dan berkumpulnya keluarga. Pengelola mengarahkan pengunjung yang berkelompok besar di ruang pertemuan. Adapun pada hari biasa berjumlah 50 - 100 orang, hari libur 200 - 300 orang, dan untuk penginapan \pm 10 orang.

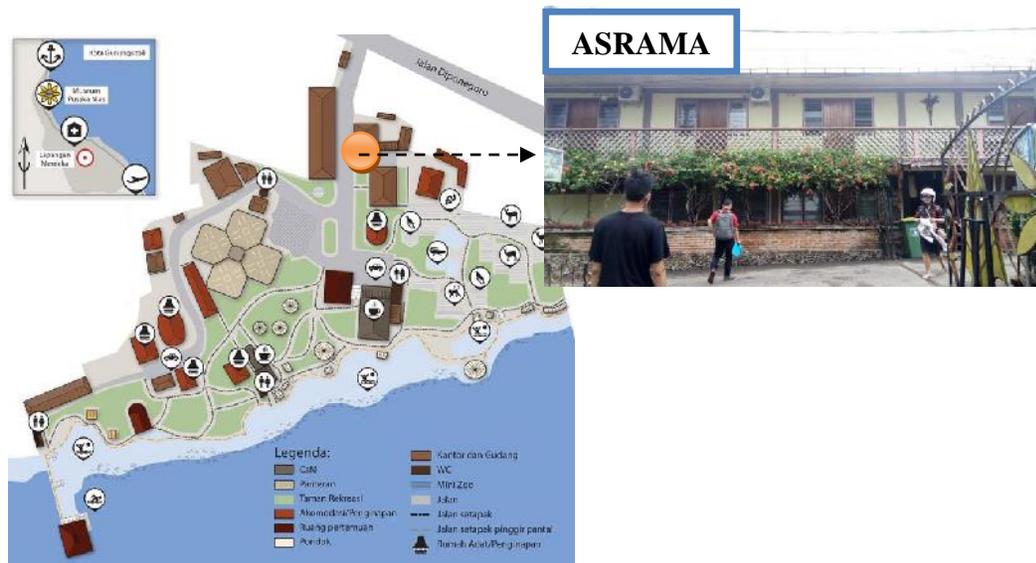


Gambar 3.4. Lokasi Museum Pusaka Nias Dan Kegiatan Masyarakat Nias Di Kota Gunungsitoli

Sumber : <https://www.museum-nias.org/>

3.7. Data Parkir

Dari hasil wawancara tempat parkir kendaraan di museum pusaka nias masih kurang luas. Pada hari libur pengunjung memarkir kendaraan di luar kawasan museum pusaka nias atau di pinggir jalan raya. Oleh karena itu salah satu alternatif dari masalah tersebut adalah gedung asrama direncanakan akan di jadikan tempat parkir kendaraan roda dua tentunya akan di robohkan. Berhubung asrama museum pusaka nias sekarang ini sudah tidak berfungsi di karenakan tidak di tempati oleh anak sekolah.



Gambar 3.5. Letak Gedung Asrama

Sumber : Hasil Analisis Dokumentasi Penulis, 2019

BAB 4

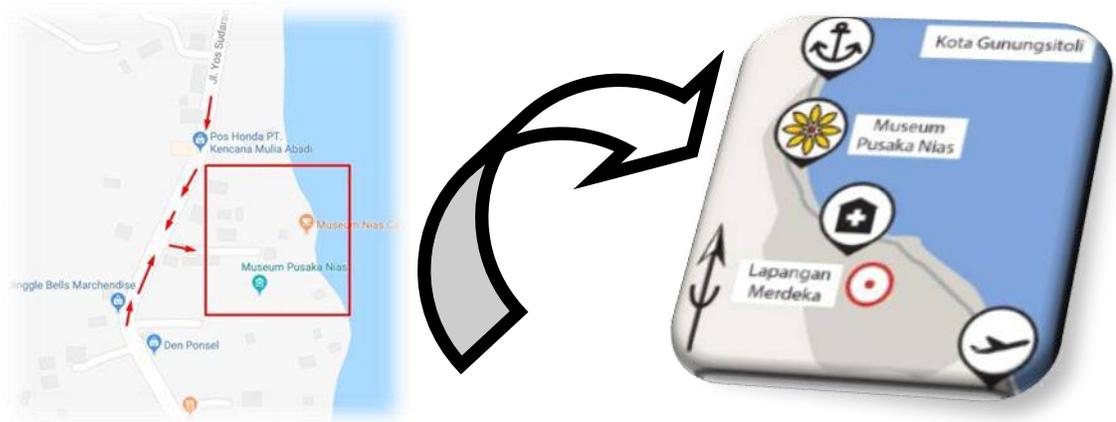
ANALISA TAPAK DAN PERENCANAAN

4.1. Analisa Kawasan

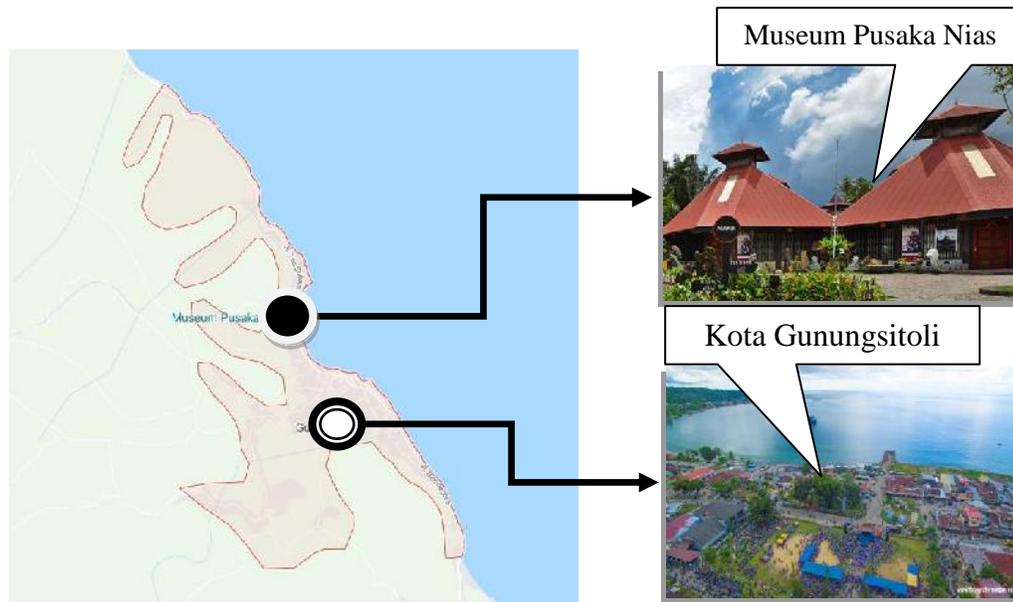
Analisa kawasan merupakan analisa daerah lokasi perencanaan dalam Perancangan Gedung Prasarana Pendukung Museum Pusaka Nias Di Kota Gunung Sitoli Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular. Dalam hal ini, analisa yang akan dilakukan mulai dari Pemilihan Lokasi, Pencapaian Wilayah, dan Pertimbangan Pemilihan Lokasi.

4.1.1. Pemilihan Lokasi

Lokasi perencanaan yang penulis pilih berada di kawasan pesisir yang merupakan satu-satunya kota di Pulau Nias yaitu Kota Gunungsitoli yang dijadikan sebagai pusat perbelanjaan dan memiliki objek wisata pantai dan museum pusaka nias.



Gambar 4.1. Kawasan Perencanaan
Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019



Gambar 4.2. Lokasi Perencanaan
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Lokasi perencanaan terletak di Jalan Yos Sudarso Nomor 134-A, Desa Iraonogeba, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

4.1.2. Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Pertimbangan Pemilihan Lokasi berdasarkan dari objek-objek yang dijadikan alasan untuk dilakukannya perancangan Gedung Prasarana Pendukung di Museum Pusaka Nias. Kedepannya perancangan ini dapat menambah perekonomian masyarakat sekitar di kawasan Museum Pusaka Pusaka Nias dan meningkatkan pendapatan daerah. Pertimbangan-pertimbangan tersebut tercantum pada gambar berikut.



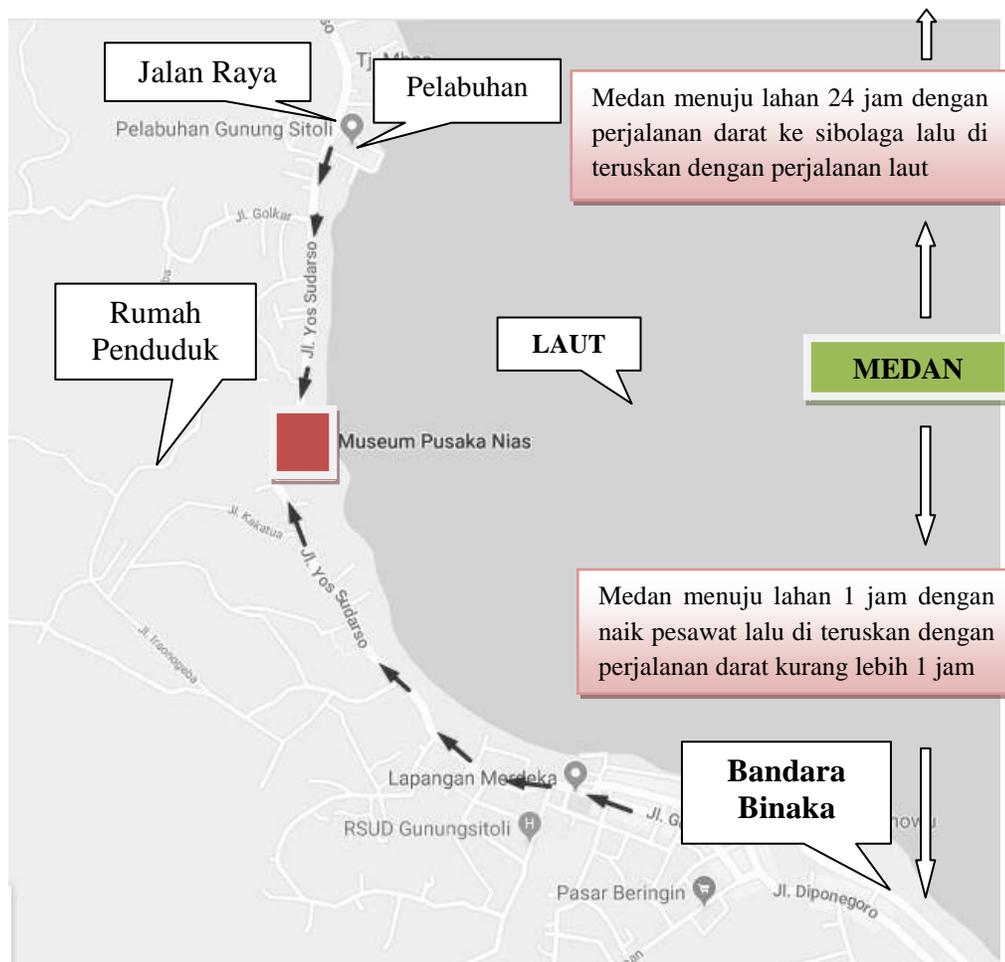
Gambar 4.3. Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2019

Gambar di atas dimaksudkan bahwa, Museum Pusaka Nias terletak sangat dekat dengan pantai dan laut, letak penginapan dengan area rekreasi seperti museum, pantai, laut, taman, dan area rekreasi lainnya sangat dekat sehingga menjadi *view* yang sangat bagus bila dilihat dari sisi bangunannya.

4.1.3. Analisa Pencapaian Wilayah

Analisa pencapaian wilayah menjelaskan tentang akses keluar masuk mulai dari jalur darat, jalur air, sampai dengan jalur udara, analisa pencapaian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4. Pencapaian Wilayah

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Melalui jalur darat, akses roda 2 (dua) dan roda 4 (empat) dari nias selatan \pm 4 jam, nias utara \pm 3 jam, nias barat \pm 4 jam, rumah sakit \pm 10 menit, sekolah terdekat \pm 10 menit, pemadam kebakaran \pm 5 menit, kantor polisi \pm 5 menit, tempat ibadah \pm 5 menit, universitas 10 menit, dan penginapan terdekat 5 m.

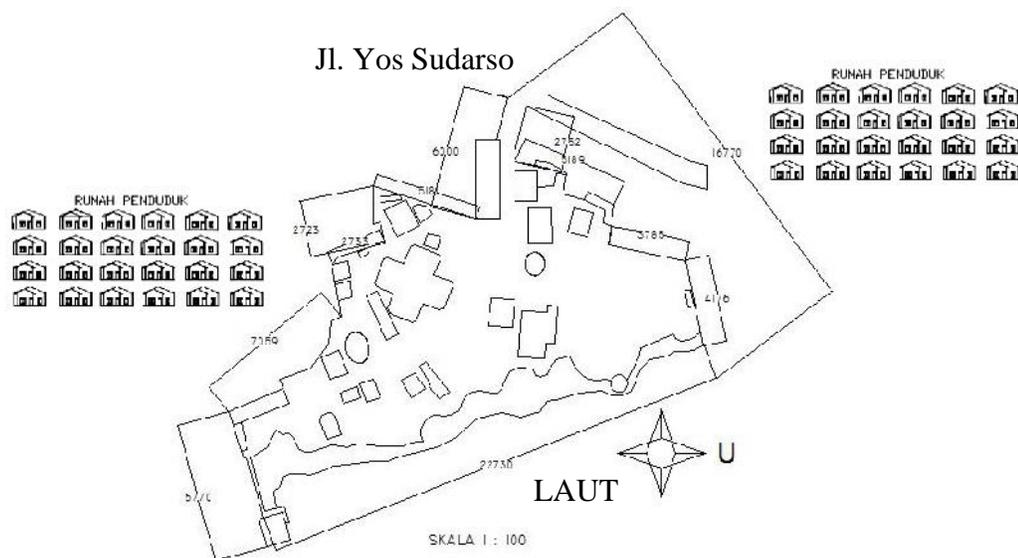
Melalui jalur air, akses menggunakan kapal dari Medan \pm 24 jam dengan perjalanan darat ke sibolaga lalu diteruskan dengan perjalanan laut. Melalui jalur udara, akses menggunakan pesawat dari Medan \pm 1 jam lalu diteruskan dengan perjalanan darat kurang lebih 1 jam.

4.2. Analisa Tapak

Terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam rancangan ini. Salah satunya adalah kondisi tapak. Tujuan dari analisis tapak adalah untuk menentukan ketepatan peletakan bangunan pada tapak sehingga sesuai dengan potensi yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam rancangan untuk kemudian dicari alternatif-alternatif rancangan yang sesuai dengan kondisi eksisting tapak melalui analisa tapak.

4.2.1 Peta Batasan Eksisting

Peta Batasan Eksisting menampilkan kondisi lingkungan sekitar tapak yang berada disisi timur, sisi barat, sisi selatan, dan sisi utara tapak. Berikut merupakan peta batasan eksisting di lokasi tapak perencanaan.



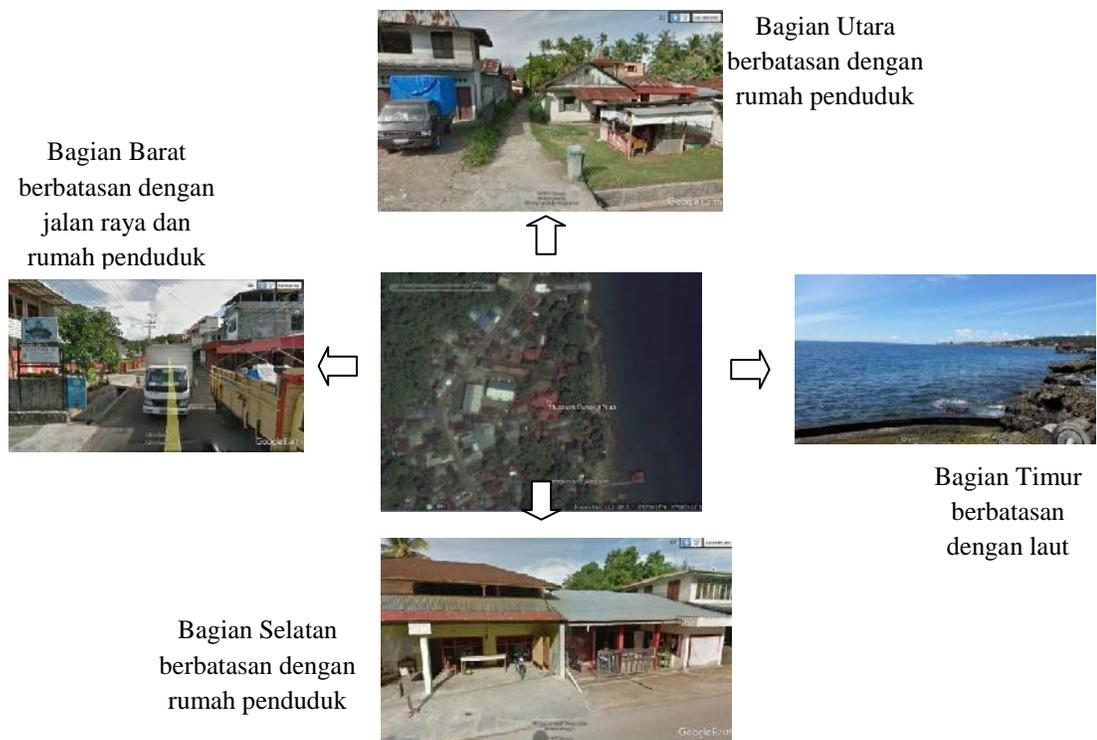
Gambar 4.5. Peta Batasan Eksisting

Sumber: Hasil Sketsa Penulis, 2019

Gambar di atas, menampilkan lingkungan sekitar tapak yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap Perancangan Gedung Prasarana Pendukung di Museum Pusaka Nias. Batas-batasnya adalah sebagai berikut.

- Sebelah Barat Berbatasan Dengan : Jalan Umum (Jl. Yos Sudarso)
- Sebelah Utara Berbatasan Dengan : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur Berbatasan Dengan : Samudera Indonesia

Batas-batas tersebut dicantumkan dalam bentuk dokumentasi lapangan. Adapun dokumentasinya dicantumkan pada gambar berikut.



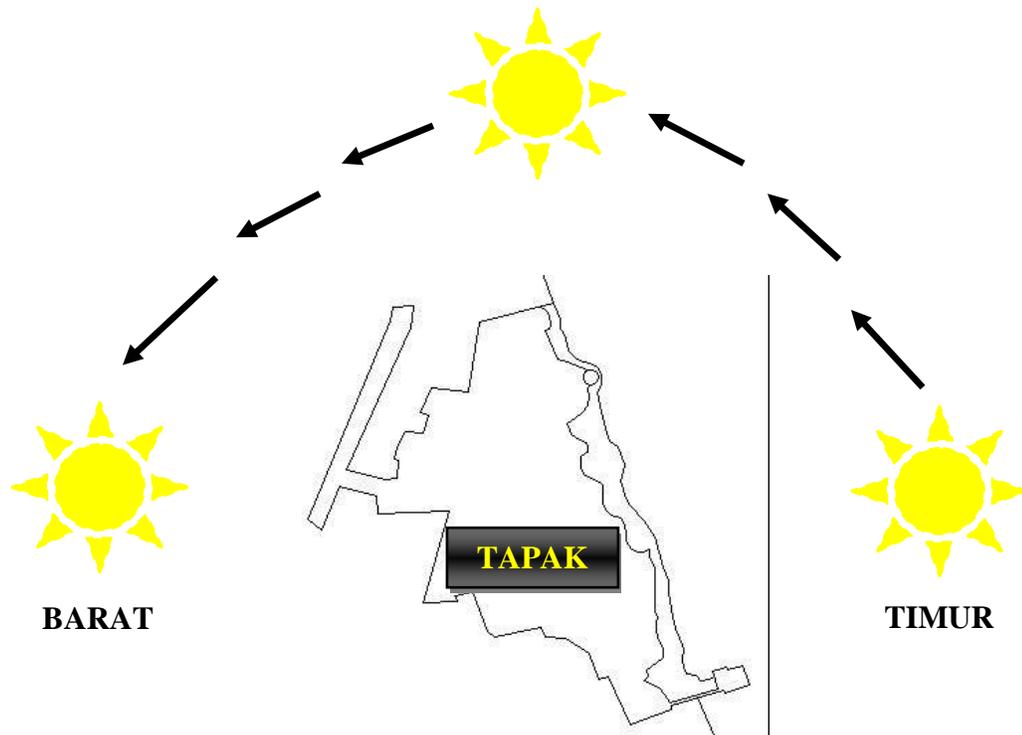
Gambar 4.6. Dokumentasi Lapangan
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2019

4.2.2 Iklim

Analisa iklim terdiri dari analisa matahari, analisa angin, dan analisa kebisingan, diuraikan sebagai berikut.

1. Analisa Matahari

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui arah putaran sinar matahari. Tapak perencanaan berada di lahan yang memiliki area terbuka yang cukup luas sehingga potensi intensitas matahari sangat besar terutama di sisi Barat bagian yang paling panas terkena matahari langsung dan panasnya sangat mengganggu. Untuk itu, diperlukan alternatif-alternatif yang dapat mengurangi dampak tersebut.

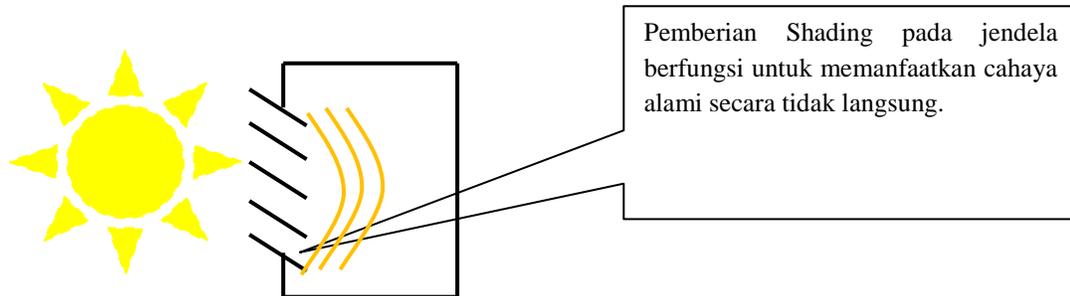


Gambar 4.7. Analisa Lintasan Matahari

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Untuk perlindungan bangunan terhadap sinar matahari langsung adalah:

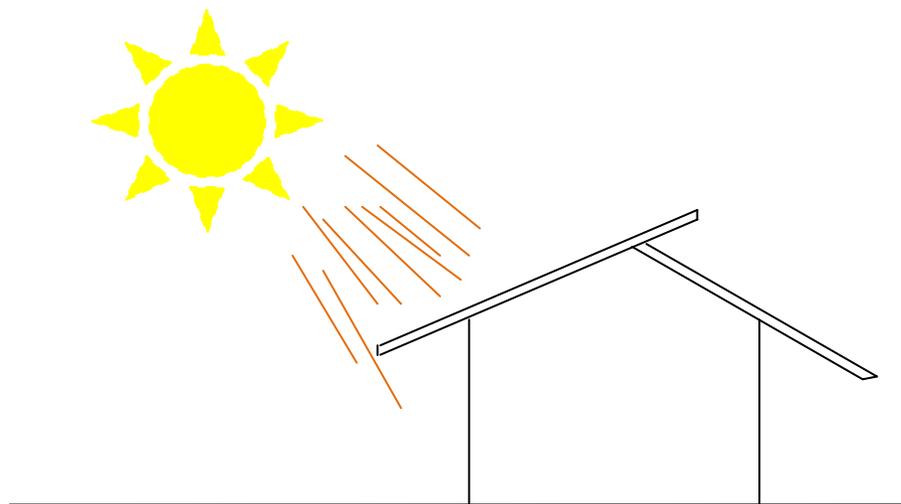
- *Facade Sun-shading* terbuka menghadap ke Selatan atau Utara, agar menghindari radiasi langsung dari cahaya matahari rendah dan konsentrasi tertentu yang menimbulkan penambahan panas.



Gambar 4.8. Alternatif I Analisa Matahari

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

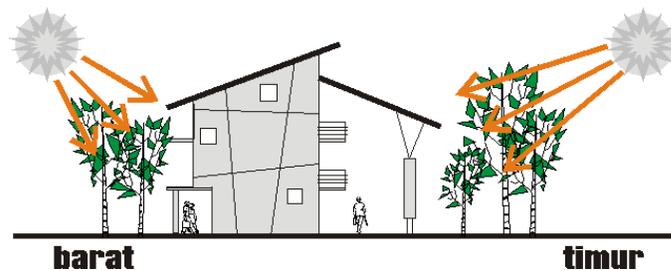
- Atap bangunan yang miring juga dapat meminimalisir sinar matahari yang panas, sehingga hawa panas dapat dipantulkan dan tidak langsung masuk kedalam bangunan.



Gambar 4.9. Alternatif II Analisa Matahari

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

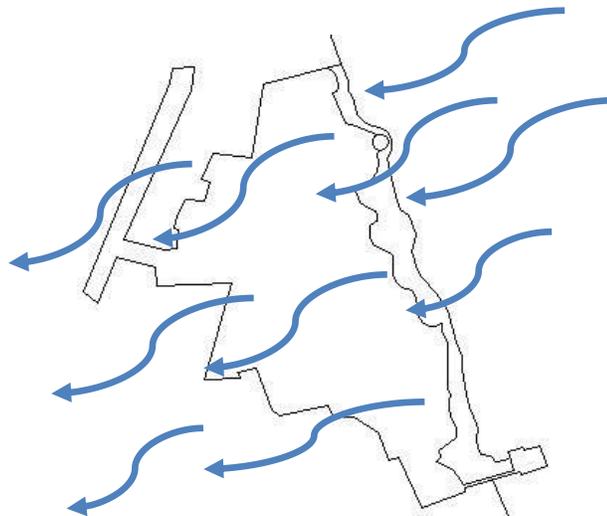
- Selain itu, alternatif lain untuk mengurangi cahaya yang mengenai bangunan dan ruang-ruang di dalamnya adalah dengan memberikan penghalang yakni dengan vegetasi seperti pohon peneduh dan rumput. Karena pohon dapat melindungi bangunan dari panasnya matahari, pohon juga dapat menyerap hawa panas yang diubah menjadi hawa dingin.



Gambar 4.10. Alternatif III Terhadap Matahari
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

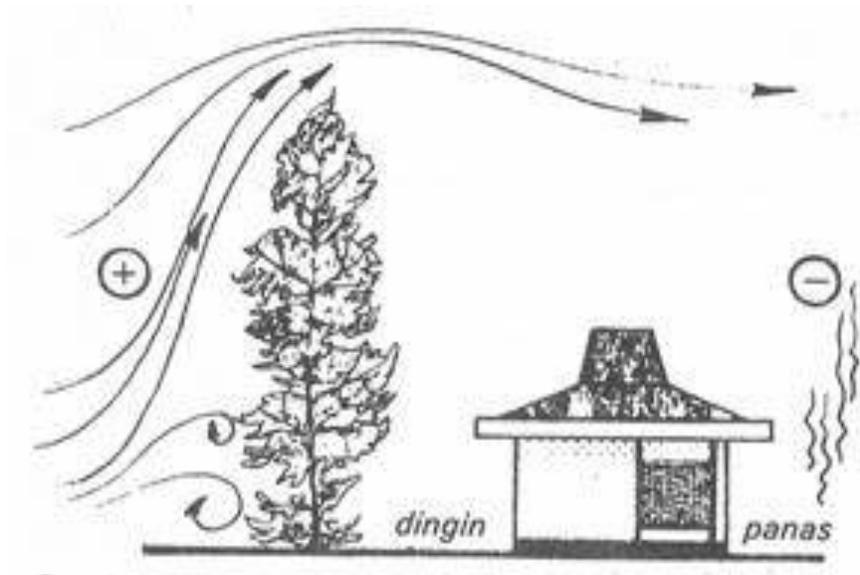
2. Analisa Arah Angin

Analisa arah angin dibutuhkan untuk mengetahui sirkulasi angin di lokasi tapak dan alternatif yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang akan terjadi disebabkan oleh angin pada tapak dan bangunan.



Gambar 4.11. Analisa Arah Angin
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan hasil analisis langsung di lokasi tapak, pada saat dilakukan analisis diperoleh data bahwa angin paling banyak berasal dari arah timur. Untuk itu, diperlukan upaya mengatasi banyaknya angin yang masuk secara berlebihan ke dalam bangunan.



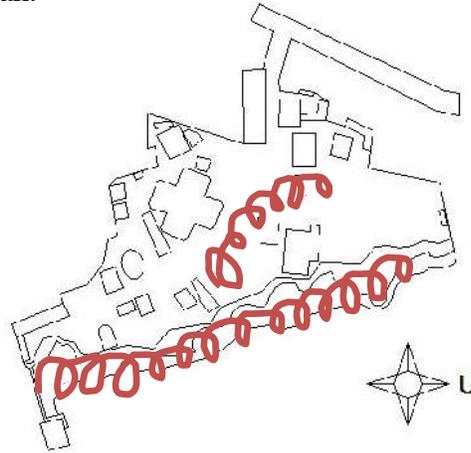
Gambar 4.12. Alternatif Analisa Angin

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Gambar di atas merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi jumlah angin yang terlalu banyak masuk kedalam bangunan yaitu menggunakan pohon sebagai penahan angin dan sebagai pemecah angin. Ukuran pohon yang digunakan harus lebih tinggi ataupun memiliki tinggi yang sama dengan bangunannya. Adapun tajuk pohon dapat disesuaikan dengan lahan di sekitar tapak bisa dengan diameter ± 1 m, atau diameter $\pm 1,5$ m. Jenis pohon yang dapat digunakan seperti pohon beringin, pohon waruh, pohon cemara, pohon angšana, ataupun pohon mahoni.

3. Kebisingan

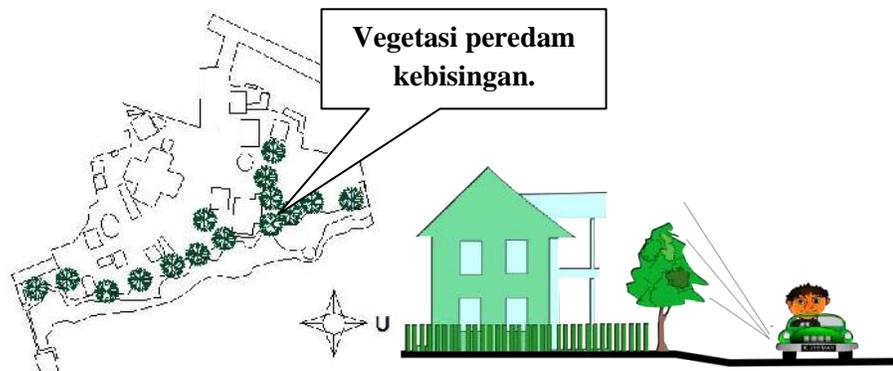
Analisa kebisingan sangat dibutuhkan di dalam Perancangan Gedung Prasarana Pendukung agar dapat diketahui letak sumber kebisingan dan alternatif yang dibutuhkan agar tidak mengganggu aktivitas rekreasi dilokasi tapak.



Gambar 4.13. Analisa Kebisingan

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Kebisingan berasal dari kerutinitasan lalu lintas pengunjung di kawasan rekreasi. Kebisingan juga berasal dari aktivitas wisatawan di lokasi rekreasi. Salah satu cara mereduksi kebisingan adalah dengan meletakkan vegetasi disekitar tapak.



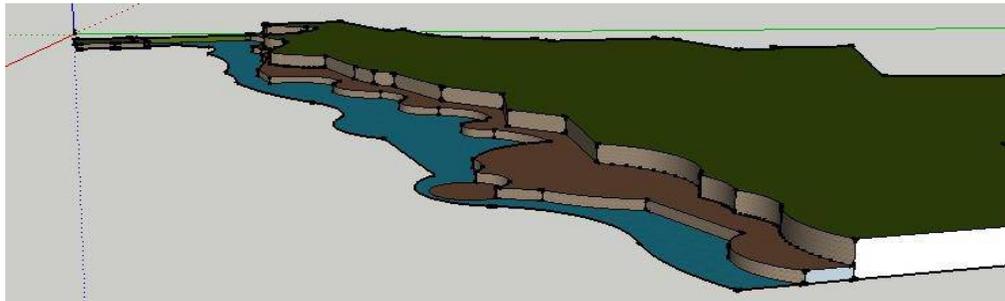
Gambar 4.14. Alternatif Analisa Kebisingan

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Kebisingan disebabkan oleh lalu lintas pengunjung dan aktivitas pengunjung di lokasi tapak sehingga mengganggu aktivitas di dalam *resort* dan *mess*. Untuk itu, dilakukan penanaman vegetasi yang dapat meredam kebisingan, dan kebisingan lalu lintas dapat di atasi dengan adanya vegetasi di sekitar gedung.

4.2.3 Analisa Kontur

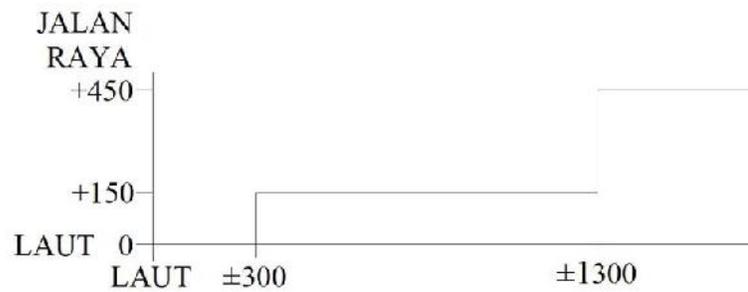
Prespektif pada data menunjukkan kontur tinggi dan rendahnya situasi site yang ada pada kondisi saat ini, prespektif dibuat agar dapat mengetahui keadaan saat ini sesuai dengan data yang ada di lapangan. Berikut tampak perbedaan tinggi rendah keadaan kontur tanah dengan tekstur tanah yang berbeda dari setiap ketinggian, warna biru menunjukkan laut, coklat menunjukkan jalan setapak, dan hijau menunjukkan lahan dari museum.



Gambar 4.15. Kontur Tanah

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Kontur kawasan Museum Pusaka Nias mempunyai perbedaan ketinggian. Pada area rekreasi atau batasan bibir pantai mempunyai ketinggian 1,5 meter di atas permukaan laut sedangkan area yang lebih luas seperti area edukasi, kantor dan komersial berada pada ketinggian 4,5 diatas permukaan laut.



Gambar 4.16. Potongan Kontur Tanah

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

4.2.4 View

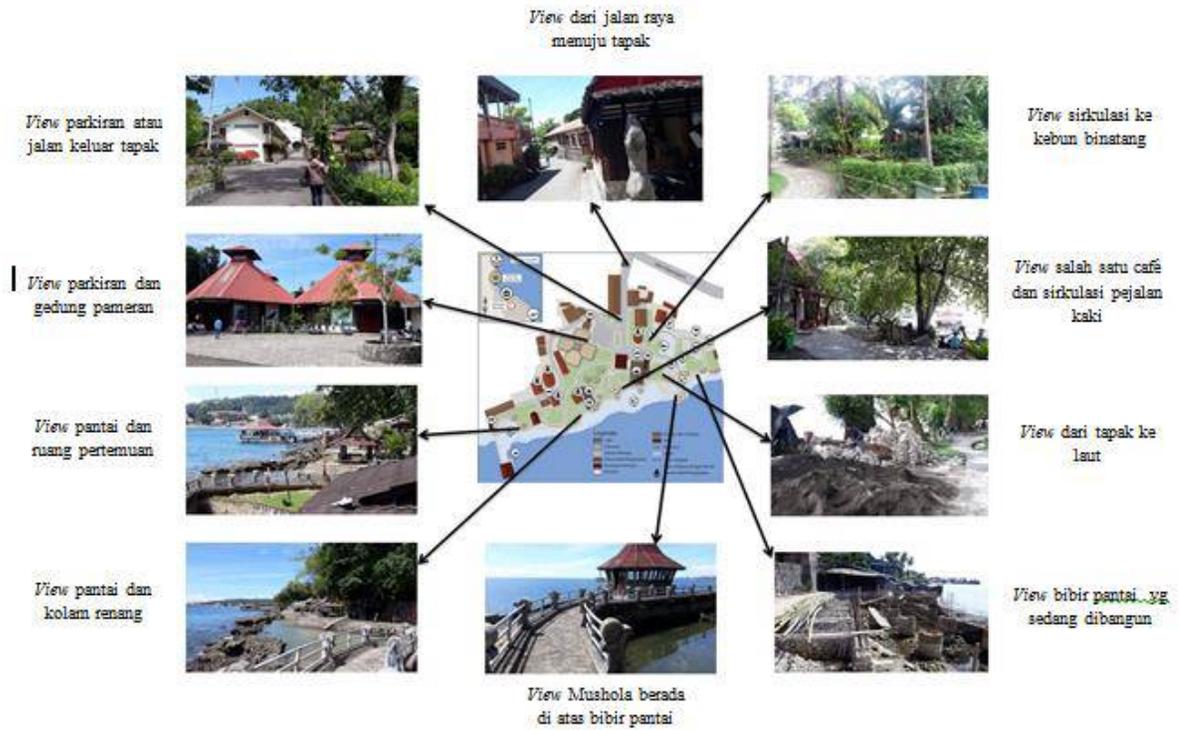
View merupakan arah pandang/pandangan yang dapat dilihat dari tapak menuju ke luar tapak. Pengamat dapat mengamati *view* itu tersendiri dari posisi dan arah obyek suatu bangunan dengan berbagai jarak dan sudut pandang tertentu.

Analisa *view* di lokasi tapak dibutuhkan untuk mengetahui *view* yang didapatkan setelah perancangan selesai. Banyak *view* yang didapat direncana lokasi tapak dikarenakan disekitar lokasi tapak merupakan area rekreasi sehingga *view* yang bagus mudah didapatkan.



Gambar 4.17. View Museum Pusaka Nias dari Timur

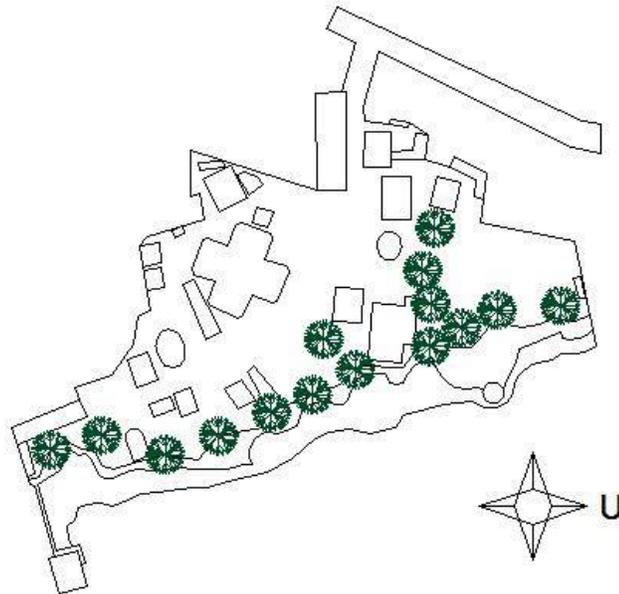
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019



Gambar 4.18. Analisa View
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

4.2.5 Analisa Vegetasi

Analisa vegetasi sangat diperlukan untuk mengetahui jenis vegetasi apa yang terdapat lingkungan sekitar tapak. Ini diperlukan untuk mengetahui jenis vegetasi yang dapat mendukung proses perancangan tapak. Kepadatan vegetasi disekitar dan didalam tapak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.19. Analisa Vegetasi
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Pada tapak terdapat beberapa jenis vegetasi seperti pohon waru, pohon bambu lampar, pohon johar, pohon perupuk darat, bambu ater, pohon loa, pohon bintangor, pohon jati, pohon laban, pohon lanang, pohon pisang, pohon fosi (bahasa nias), pohon sinasa (bahasa nias), pohon mangga, dan pohon kelapa.

Jenis vegetasi-vegetasi tersebut yang telah ada akan tetap dipertahankan namun akan ada penambahan vegetasi yang nantinya akan berperan mengcover bangunan dan sebagai estetika bangunan seperti pohon beringin, pohon waruh, pohon cemara, pohon angsana, ataupun pohon mahoni.

Tabel 4.1. Program Ruang Resort, Mess, dan Ruang Parkir

No.	Ruang	Standard	Sumber	Perhitungan	Luasan (m ²)
I. Resort					
1.	Lobby	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	NAD	1 unit x 25m ²	25
2.	Ruang Mansiier	12 m ²	NAD	1 unit x 32 m ²	32
3.	Ruang Resepsionis	0,8 s/d 2 m ²	NAD	1 unit x 12 ma ²	12
4.	Cafe	1,2 m ² per orang	NAD	1 unit x 25 m ²	25
5.	Ruang Penyimpanan / Gudang		Asumsi	3 unit x 6 m ²	18
6.	Kamar Tidur	7,5 m ² per orang 3x7,5 = 22,5 m ²	TSS	Asumsi 18 kamar. Luasan kamar yang dibutuhkan 20 m ²	360
7.	Dapur	30% R. makan	BPDS	1 unit x 35 m ²	35
8.	Pantry		Asumsi	1 unit x 100 m ²	100
9.	Toilet	WC = 1,8 m ² /unit. Wastafel = 0,54 m ² /unit.	NMH	2 unit x 16 m ²	32
10.	Sirkulasi	20% x Luas Total	Asumsi	20% x 639	127.8
TOTAL I					766.8
II. Mess					
Lantai I					
1.	Lobby	10% jumlah orang	NAD	1 unit x 49 m ²	49
2.	Ruang Tunggu	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	NAD	1 unit x 9 m ²	9
3.	Mushollah	25 m ²	Asumsi	1 unit x 13 m ²	13
4.	Ruang Wudhu	Tempat wudhu = 0,01x kapasitas. Satu tempat wudhu = 0,9 x 1 = 0,9 m ² /orang	PPM	1 unit x 9 m ²	9
5.	Kamar	7,5 m ² per orang 3x7,5 = 22,5 m ²	TSS	Asumsi 10 kamar. Luasan kamar yang dibutuhkan 12 m ²	124
6.	Kamar Mandi	2,5 m ² per orang	NAD	1 unit x 9 m ²	9

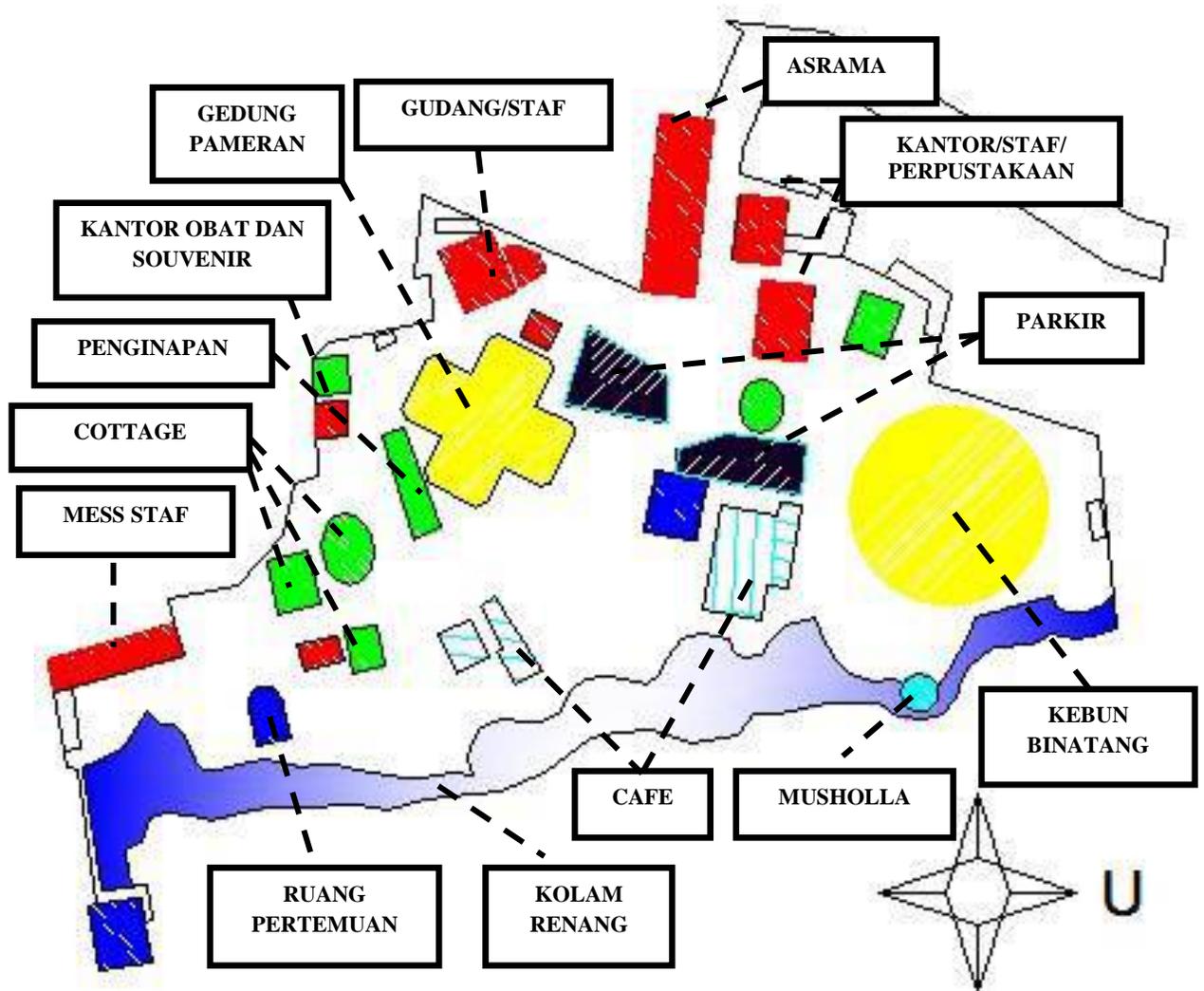
Tabel 4.1. Lanjutan

No.	Ruang	Standard	Sumber	Perhitungan	Luasan (m ²)
7.	Sirkulasi	20% x Luas Total	Asumsi	20% x 212	42
Total Lantai I					254
Lantai II					
1.	Ruang Tunggu	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	NAD	1 unit x 8 m ²	8
2.	Kamar	7,5 m ² per orang 3x7,5 = 22,5 m ²	TSS	Asumsi 8 kamar. Luasan kamar yang dibutuhkan 8 m ²	66
3.	Kamar Mandi	2,5 m ² per orang	NAD	1 unit x 8 m ²	8
4.	Teras		Asumsi	1 unit x 31m ²	31
5.	Sirkulasi	20% x Luas Total	Asumsi	20% x 114	23
Total Lantai II					137
TOTAL II					391
III. Ruang Parkir					
1.	Bus	36 m ²	NAD	5 unit bus x 36 m ²	180
2.	Mobil	12,5 – 14 m ²	NAD	Asumsi jumlah kendaraan bermobil yang digunakan adalah 10 unit	125
3.	Motor	2 m ²	NAD	Asumsi jumlah kendaraan bermotor yang digunakan adalah 100 unit	200
4.	Sirkulasi	20% x Luas total	Asumsi	20% x 505	101
TOTAL III					606
TOTAL I+II+III					1.763

Sumber: NAD, TSS, BPDS, NMH, PPM

4.2.6 Zoning Tapak

Analisa zoning diperlukan untuk menentukan letak bangunan yang tepat. Penzoningan dilakukan dengan pengelompokkan kegiatan yang sama terhadap kondisi tapak dan kriteria zona penzoningan. Gambar dibawah ini merupakan zoning tapak saat ini, adalah sebagai berikut.



Gambar 4.20. Zoning Tapak Saat Ini

Sumber: Hasil Analisis Dan Sketsa Gambar Penulis, 2019

Berdasarkan hasil analisis langsung di lokasi tapak dan sketsa gambar pada gambar di atas adalah, pada saat ini letak bangunannya tidak tertata dengan baik dan kondisi bangunannya yang sangat buruk seperti kantor yang jaraknya berjauhan dan terganggu oleh kegiatan pengunjung serta tempat parkir yang masih kurang luas sehingga tidak bisa menampung seluruh kendaraan pengunjung. Untuk itu, harus dilakukan perencanaan, penataan, dan perancangan di kawasan Museum Pusaka Nias.

Penataan di kawasan Museum Pusaka Nias dengan melakukan perencanaan relokasi tapak dengan memindahkan beberapa bangunan yang disesuaikan dengan fungsi bangunannya ialah sebagai berikut.



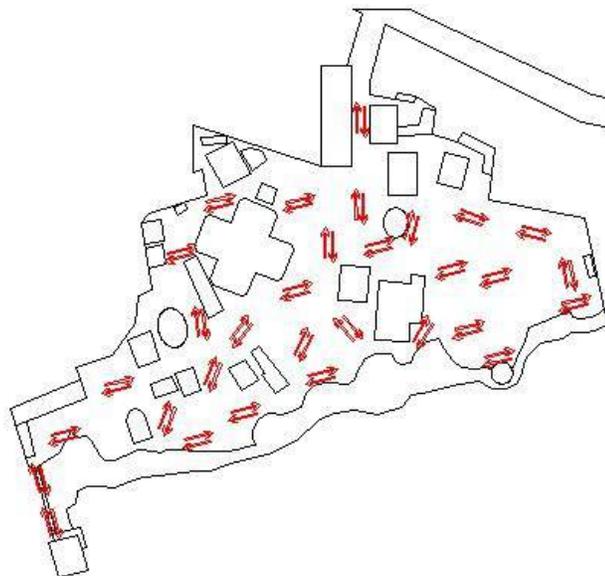
Gambar 4.21. Rencana Tapak Bangunan

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Dari gambar di atas diketahui bahwa, direncanakan merelokasi beberapa bangunan dengan menyesuaikan fungsi dan tujuan bangunannya seperti kantor obat dan *souvenir* direncanakan akan di pindahkan ke perpustakaan, perpustakaan akan di pindahkan ke tempat penginapan, tempat penginapan akan dipindahkan ke *mess* staff, dan tempat *mess* staff akan dipindahkan ke kantor obat dan *souvenir*, sehingga perpustakaan memiliki akses langsung ke gedung pameran, penginapan dekat dengan gedung pameran, dan kantor obat dan *souvenir* memiliki tempat tersendiri. Sedangkan tempat parkir akan di tambahkan dan di diletakkan di asrama kemudian sebagian bangunan asrama yang saat ini akan di robohkan.

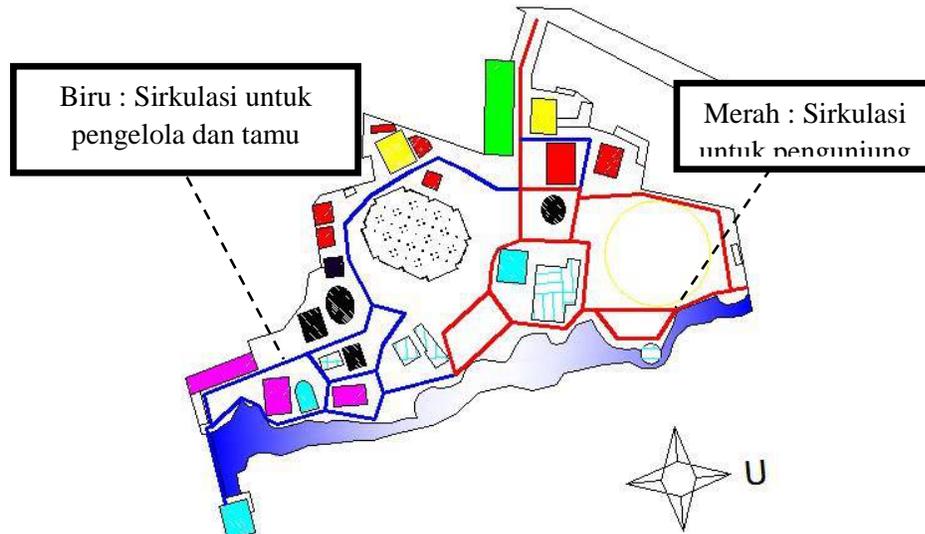
4.2.7 Analisa Sirkulasi Tapak

Dapat diketahui sirkulasi pengunjung saat ini kurang tertata dengan baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penataan ulang pada bagian sirkulasi pengunjung seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.22. Sirkulasi Tapak Saat Ini
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa, sirkulasi tapak di kawasan Museum Pusaka Nias masih sangat tidak teratur dengan sirkulasi yang terlalu bebas sehingga menjadi tidak tertur.



Gambar 4.23. Rencana Sirkulasi Tapak

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Direncanakan sirkulasi tapak di kawasan Museum Pusaka Nias seperti pada gambar di atas. Jalur biru merupakan jalur sirkulasi untuk pengelola dan tamu *cottage*, dan jalur merah merupakan jalur sirkulasi untuk pengunjung.

4.2.8 Parkir

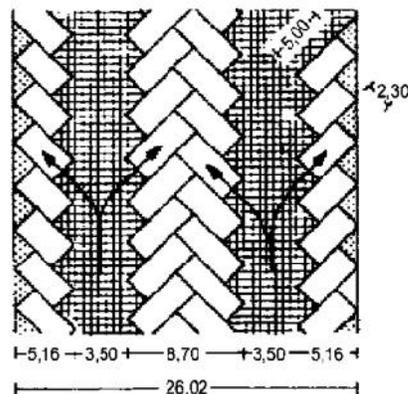
Kondisi ruang parkir di Museum Pusaka Nias masih kurang tertata dengan baik terutama parkir roda 4 (empat). Banyaknya jumlah pengunjung yang rata-rata datang menggunakan roda 4 (empat) menyebabkan ruang parkir yang saat ini telah tersedia tidak bisa menampung seluruh kendaraan pengunjung, sehingga sebagian besar parkir kendaraan pengunjung diparkirkan di pinggir jalan dekat jalan utama yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, berhubung lahan di lokasi tapak terbatas direncanakan di buka lahan parkir tambahan yang terletak di lahan asrama. Asrama tersebut sudah lama tidak berfungsi lagi sehingga kondisi bangunannya sudah sangat buruk dan menjadi pertimbangan. Untuk itu, bangunan tersebut dialihfungsikan menjadi tempat parkir sehingga lahannya bisa lebih bermanfaat dan membantu aktivitas pengunjung di wisata Museum Pusaka Nias.



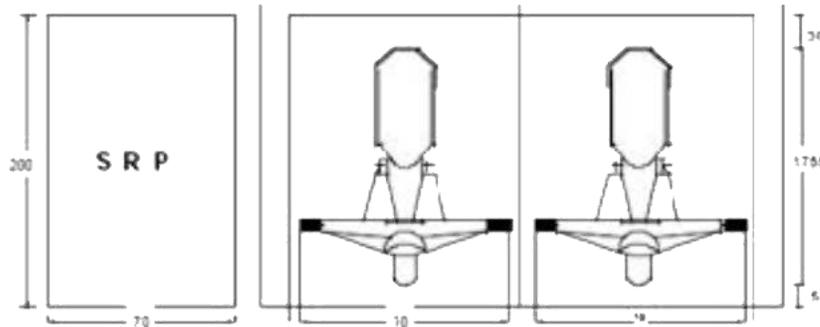
Gambar 4.24. Letak Parkir Saat Ini
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Sistem parkir yang digunakan ialah 45° berdasarkan literatur yang terdapat pada point nomor 7 (tujuh) adalah sebagai berikut.



Gambar 4.25. Jenis Parkir Yang Digunakan Untuk Kendaraan Bermobil
Sumber : Neufert Architect Data

Sistem parkir yang digunakan ialah parkir 45° hanya arah lalu lintas karena akses masuk ke lokasi parkir memungkinkan dengan kemiringan 45° , dengan ukuran parkir mobil $5 \times 2,30$ m, lebar jalan 3,50 m, dan lebar parkir 5,16 m.



Gambar 4.26. Rencana Parkir Yang Digunakan Untuk Kendaraan Bermotor
(Sumber : *Rodrigues, 2014*)

Dimensi kendaraan standar untuk sepeda motor dengan ukuran ruang parkir panjang 2 m dan lebar 70 cm. Dimensi kendaraan tersebut sesuai dengan lokasi parkir yang telah ditetapkan pada site.

4.3. Analisa Masa Bangunan

Analisa masa bangunan terdiri dari bangunan *mess* staf, penginapan dan asrama, adalah sebagai berikut.

4.3.1. Bangunan *Mess* Staf

Tempat penginapan *mess* staff atau karyawan Museum Pusaka Nias sekarang ini sangat memprihatinkan dan terlihat kumuh sehingga mengganggu view kawasan museum pusaka nias. Untuk itu, direncanakan tempat penginapan para staff (*Mess*) yang baru sehingga salah satu prasana di dalam museum pusaka nias semakin lebih baik.



Gambar 4.27. Ruang Staf

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Kondisi ruang staf yang sekarang ini di tempati oleh 10 orang dan juga merupakan tempat tinggal para staf itu sendiri. Kondisi Ruang staf saat ini mengganggu estetika kawasan sehingga menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam Perancangan Prasarana Museum Pusaka Nias. Direncanakan *mess* tersebut akan dirancang ulang sehingga lebih layak dan menambah estetika di Kawasan Museum Pusaka Nias.

4.3.2. Penginapan

Museum Pusaka Nias memiliki penginapan dan beberapa *cottage* yang bernuansa budaya suku Nias. Namun penginapannya masih belum cukup baik. Fasilitas penginapan yang masih kurang lengkap dan jumlah kamar masih tergolong sedikit dimana permintaan pengunjung semakin banyak sehingga penulis merancang penginapan yang baru sehingga menjadi sebuah *resort* Museum Pusaka Nias berstandar hotel bintang 3.

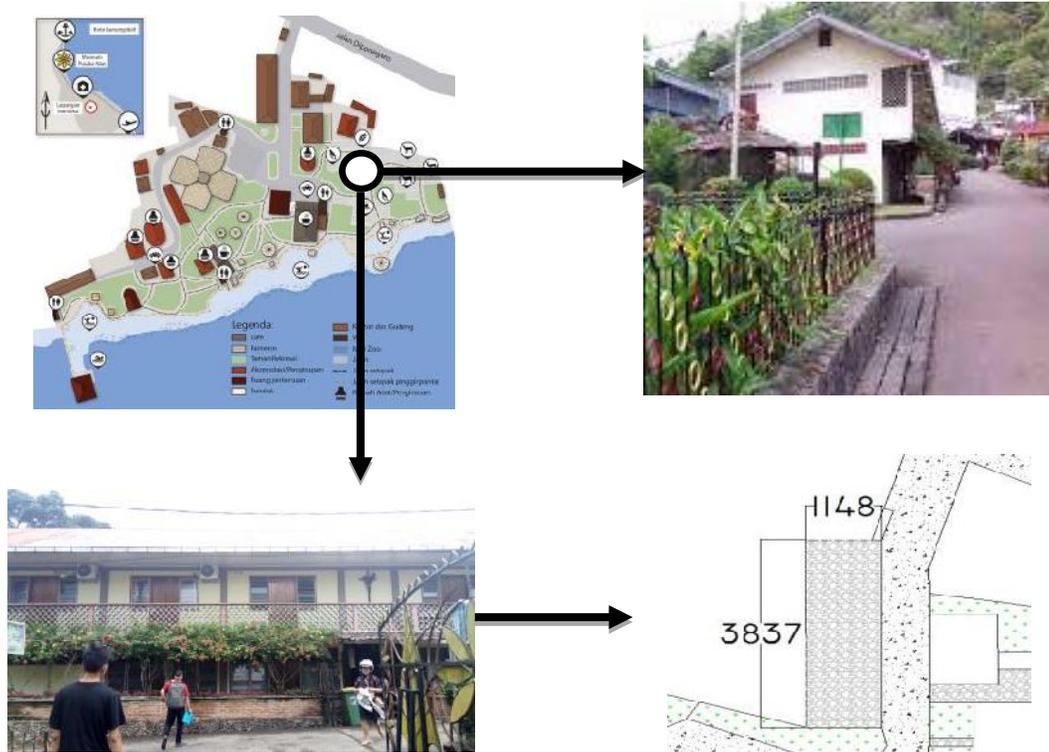


Gambar 4.28. Letak Penginapan Saat Ini

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

4.3.3. Bangunan Asrama

Asrama di Museum Pusaka Nias merupakan salah satu fasilitas bagi pelajar yang ingin tinggal di asrama. Kondisi asrama sekarang ini dialihfungsikan sebagian menjadi kantor dikarenakan jumlah pelajar yang tinggal berkurang. Sehingga dapat di analisa bahwa sekitar $\pm 1 - 2$ tahun yang akan datang tidak ada lagi pelajar yang tinggal di asrama tersebut dan memungkinkan banyak ruangan yang kosong dan tidak terawat akibatnya bangunan tersebut menjadi rusak.



Gambar 4.29. Ruang Asrama
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa, bangunan asrama pelajar terletak sangat dekat dengan area rekreasi dengan ukuran 38 m x 11 m.

4.4. Analisa Konsep

4.4.1. Ornamen Ni'oafi-afi.

Bentuk ornamen geometris ini banyak juga digunakan, pada kain yang digunakan oleh perempuan bangsawan. Ragam hias berupa gambar lingkaran kecil dikelilingi melingkar oleh daun-daun berbentuk lonjong ini memang melambangkan kebangsawanan. Ornamen ini akan digunakan pada eksterior bangunan yang akan di rencanakan.

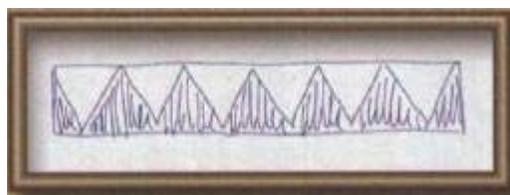


Gambar 4.30. Ornamen suku Nias

Sumber: Google, 2015

4.4.2. Ornamen Niohatuyo

Kata niohatuyo sendiri berarti menyerupai bentuk ujung tombak, Ragam hias geometris ini melambangkan sifat atau jiwa kepahlawanan, Di mmah adat terdapat pada hiasan tepi, takaran beras (lauru), keris/pedang, dan pada pakaian yang dikenakan perempuan maupun laki-laki.



Gambar 4.31. Ornamen suku Nias

Sumber: Google, 2015

4.4.3. Rumah Adat Nias Utara

Rumah di Nias Utara memiliki atap loteng yang lebar dan kisi-kisi jendela yang besar sehingga dapat memberikan penerangan yang maksimal di siang hari dan juga ventilasi yang baik. Atap rumah adat Nias Utara juga berbentuk oval dan mengerucut ke atas. Kisi-kisi jendela serta ruang pada bagian atap yang luas membuat sirkulasi udara dapat masuk ke dalam rumah dan menciptakan suhu yang sejuk di dalam rumah.

Lantai utama dibagi menjadi ruang pertemuan, Talu Salo, dan kamar tidur. Dapur dan kamar mandi berada di paviliun di bagian belakang rumah. Mereka hanya memiliki sedikit perabotan. Barang-barang mereka kebanyakan diletakkan di dalam lemari atau peti. Furnitur yang penting diletakkan di sepanjang kisi-kisi jendela yang biasanya digunakan sebagai kursi.

Untuk memaksimalkan elastisitas konstruksi bangunan, pilar-pilar tidak didirikan di atas tanah, melainkan di atas pondasi batu. Hal ini merupakan teknik perlindungan untuk menghindari kontak langsung antara tanah dengan kayu agar konstruksinya dapat tahan lebih lama.



Gambar 4.32. Rumah Adat Nias Utara
Sumber: Google, 2015

4.4.4. Rumah Adat Nias Selatan

Bentuk dasar dari bangunan di Nias Selatan adalah persegi panjang dengan konstruksi tinggi dan ujung atap yang mengarah ke jalan. Struktur bangunan dibuat dari 4 barisan pilar (Ehomo), yang berbentuk tegak lurus dari dasar hingga lantai pertama. Tiang yang saling silang dijadikan sebagai penopang, sama seperti pemukiman di Nias Utara, tetapi yang membedakan adalah tiang berbentuk “V” yang terletak di bagian paling depan rumah.

Sama seperti rumah di Nias Utara dan Tengah, tiang-tiang di rumah Nias Selatan tidak bertumpu pada tanah melainkan di atas pondasi batu untuk mencegah pelapukan dan membuat konstruksinya semakin fleksibel. Ruang di bawah rumah digunakan sebagai tempat penyimpanan barang atau kandang ternak pemilik rumah



Gambar 4.33. Rumah Adat Nias Selatan

Sumber: Google, 2015

BAB 5

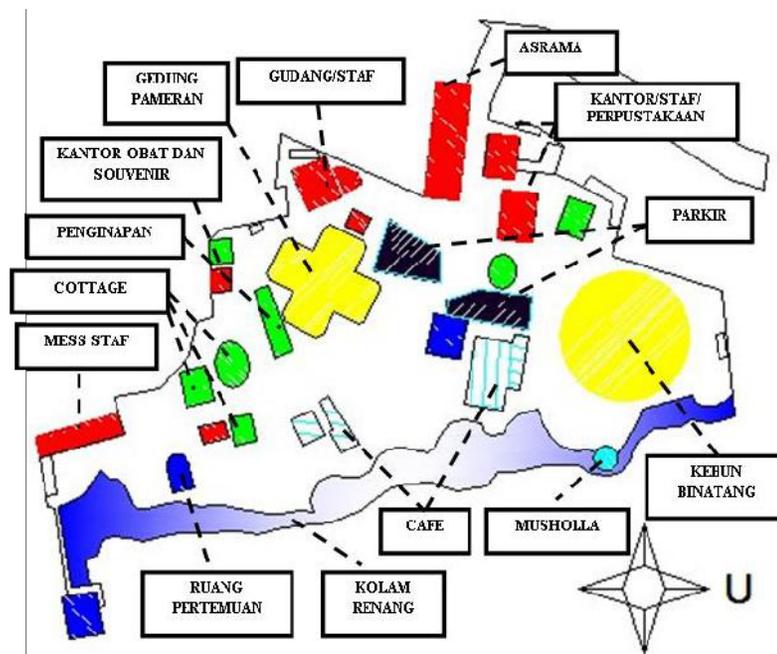
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BANGUNAN

5.1. Konsep Tapak

Perancangan *Resort* dan *Mess* dilokasi wisata Museum Pusaka Nias serta relokasi fungsi bangunan yang disebabkan adanya kekurangan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata Museum Pusaka Nias.

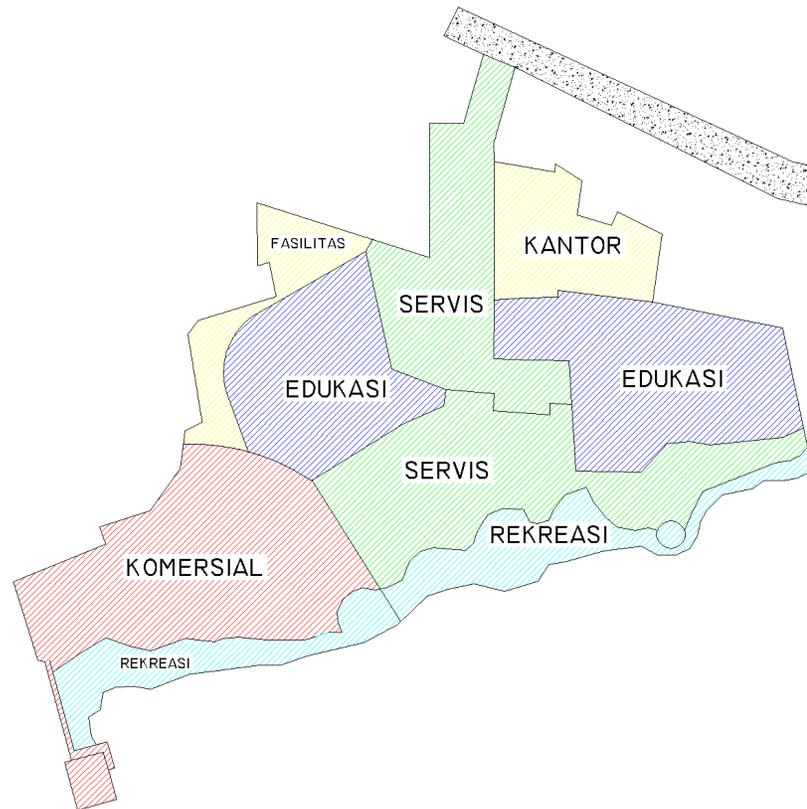
5.1.1. Konsep Zoning Tapak

Dari hasil analisa maka dilakukan penzoningan ulang agar kawasan museum pusaka nias lebih tertata dengan baik sehingga prasarana di dalam kawasan bisa berfungsi dengan maksimal dan berkembang dilahan yang terbatas.



Gambar 5.1 Zoning Esisting

Sumber : Zoning Esisting Analisis Penulis, 2019



Gambar 5.2 Konsep Zoning Berdasarkan Fungsi

Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

Dari hasil penzoningan yang dikonsepsikan berdasarkan fungsi terdapat beberapa kawasan yang mana pada area komersial merupakan kawasan yang strategis dalam penempatan bangunan Resort. Serta pada kawasan yang berdekatan dengan area Edukasi dan penempatan pada area Fasilitas adalah kawasan yang strategis dalam penempatan bangunan Mess.

5.1.2. Konsep Alur Relokasi Fungsi Bangunan

Perancangan prasarana menyebabkan perubahan tata letak fungsi bangunan sekitar kawasan Museum Pusaka Nias.

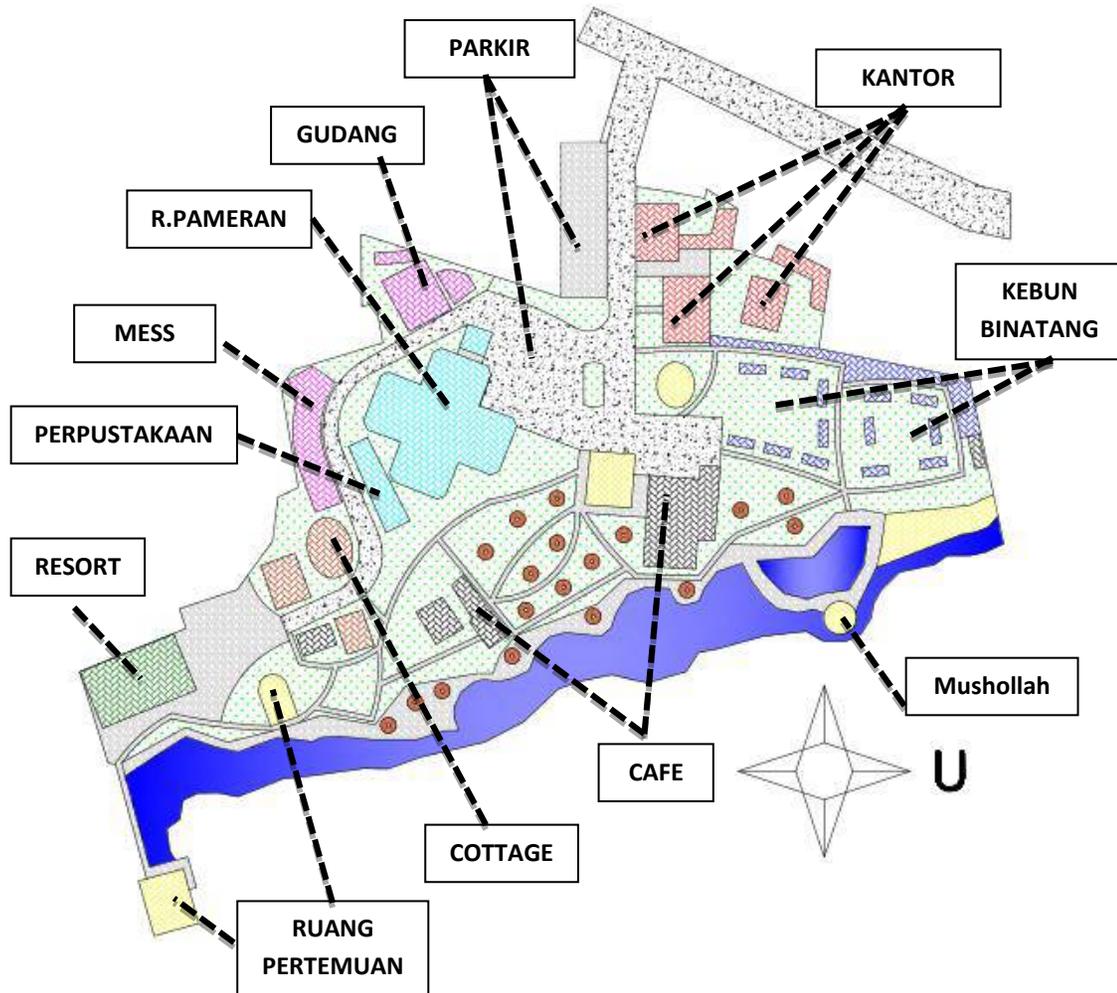


Gambar 5.3 Alur Relokasi Fungsi Bangunan Esisting

Sumber : Esisting Analisis Penulis, 2019

5.1.3 Konsep Peletakan Fungsi Bangunan

Konsep peletakan fungsi bangunan didapat dari hasil analisa penzoningan sehingga kawasan museum pusaka nias lebih tertata dengan baik.

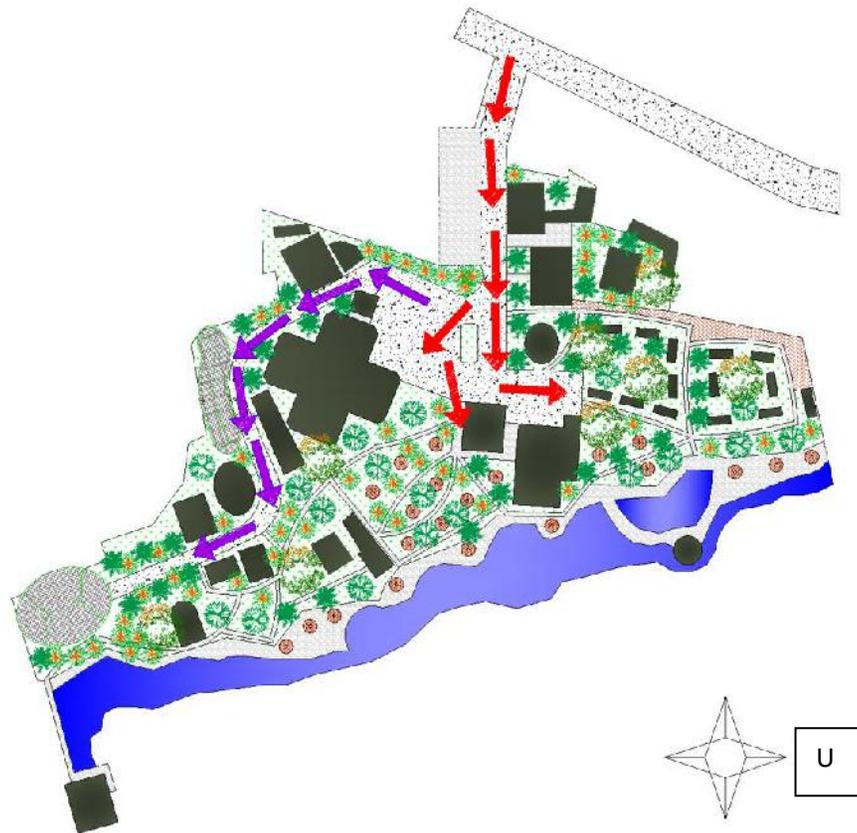


Gambar 5.4 Konsep Peletakan Masa Bangunan

Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

5.1.4 Konsep Sirkulasi Pengunjung

Penempatan sirkulasi pengunjung pada site dapat dilihat pada gambar yang mana pada panah warna merah menunjukkan area Publik, dan pada panah berwarna ungu menunjukkan area semi Publik.

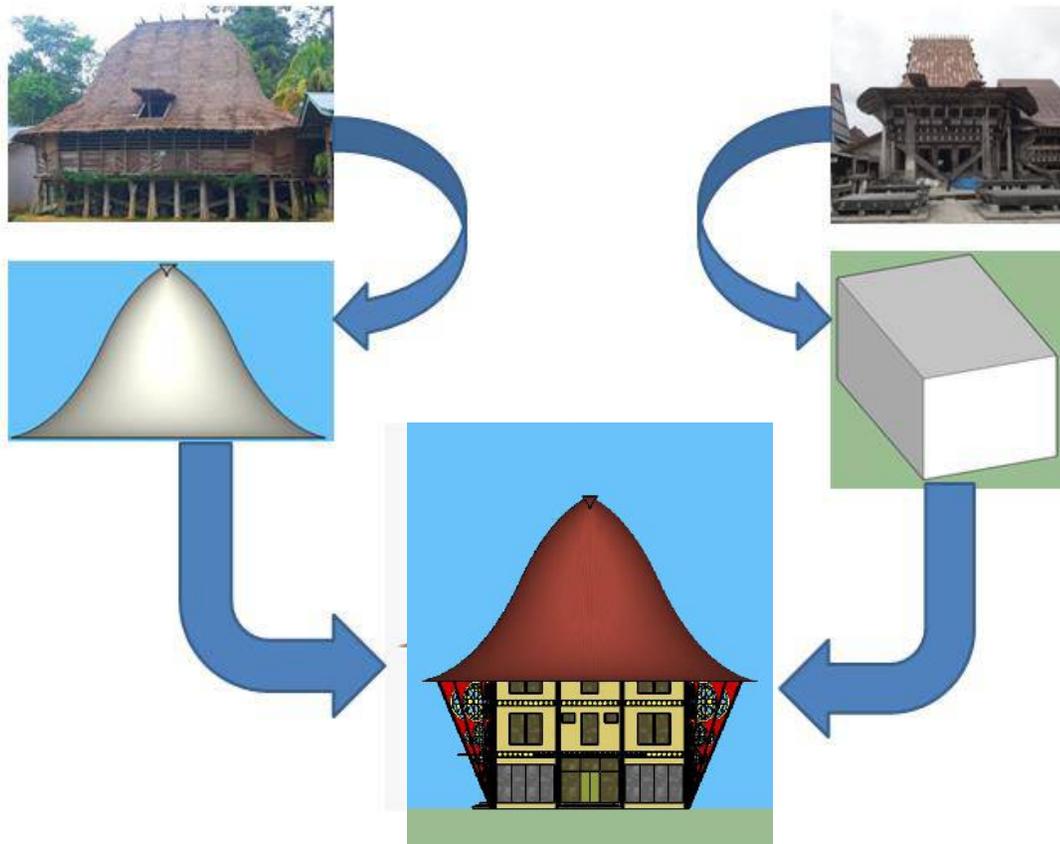


Gambar 5.5 Sirkulasi Pengunjung
Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

5.2 Konsep Gedung Prasarana Museum Pusaka Nias

5.2.1. Konsep Gubahan Massa Resort Museum Pusaka Nias

Konsep tampak resort mulai dari atap menyerupai atap rumah adat nias utara. Dari sisi luar terlihat menyerupai dinding rumah adat nias utara sedangkan denah berbentuk persegi panjang mirip denah rumah adat nias selatan.



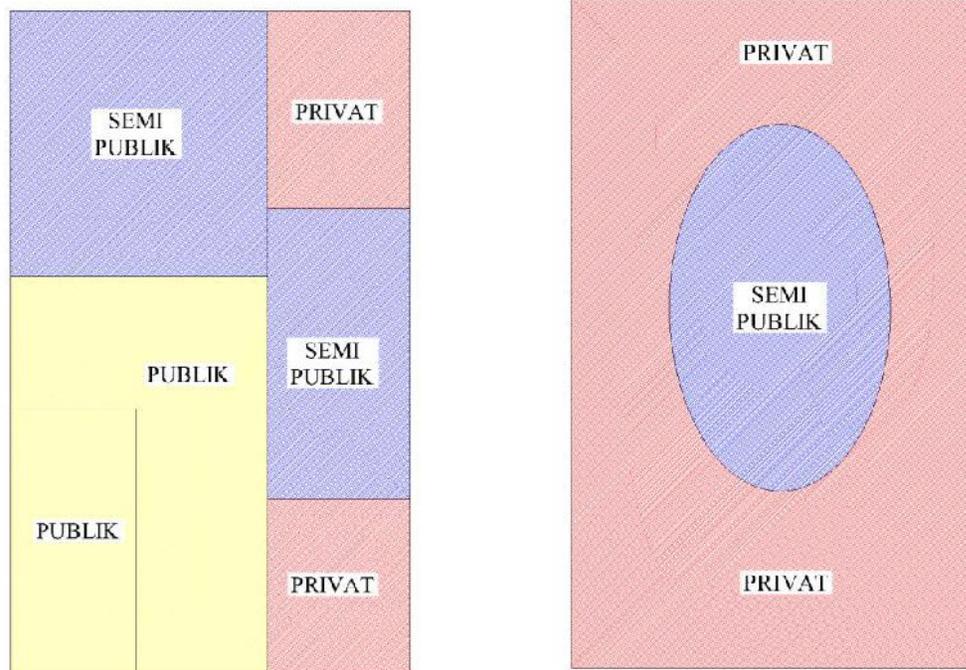
Gambar 5.6 Transformasi Bentuk Resort Tampak Depan

Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019



Gambar 5.7 Tampak Samping
Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

5.2.2. Konsep Zoning Gedung Resort



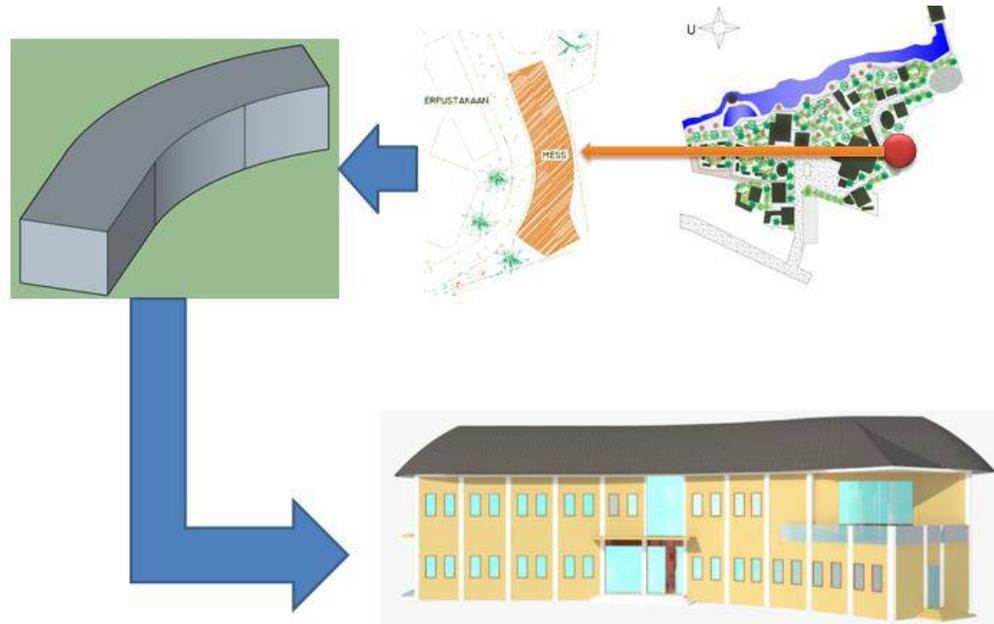
Zoning Lantai 1

Zoning Lantai 2 dan 3

Gambar 5.8 Zoning Resort
Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

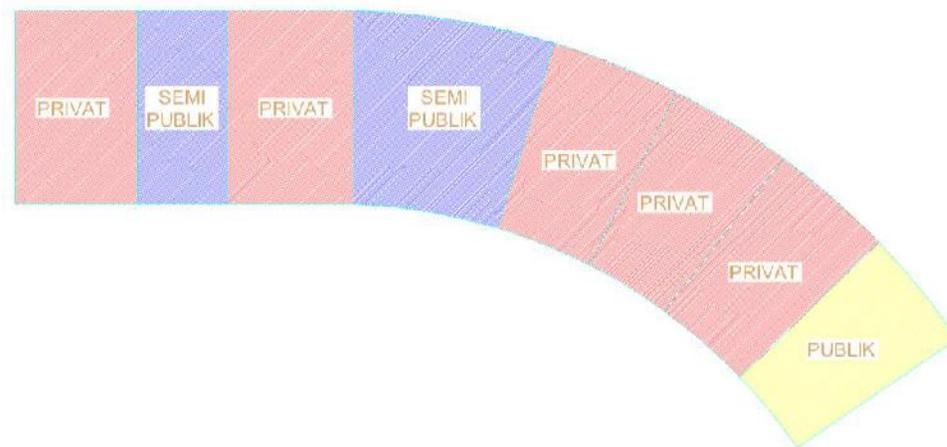
5.2.3. Konsep Gubahan Massa Mess Museum Pusaka Nias

Konsep tampak Mess lebih modern dan denah mengikuti bentuk lahan eksisting. Massa bangunan lebih menonjol pada bagian kekinian dan pada atap mengadopsi bentukan pada bangunan Adat Nias Utara.



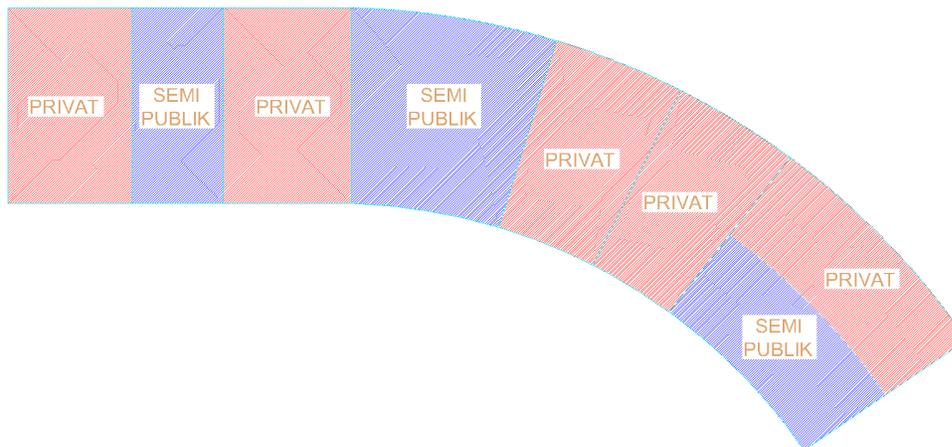
Gambar 5.9 Transformasi Bentuk
Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

5.2.4. Konsep Zoning Gedung Mess



Gambar 5.10. Zoning Mess Lantai 1

Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019



Gambar 5.11 Zoning Mess Lantai 2

Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

Zoning pada Bangunan Mess berdasarkan Fungsi terdapat area Privat, Semi Publik dan Publik, pada umumnya secara fungsi Mess digunakan sebagai pengiapan Pengelola, sehingga penempatan pada area Mess terlihat pada gambar diatas.

5.2.5. Perspektif Resort Museum Pusaka Nias



Gambar 5.12 Perspektif Resort
Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

5.2.6. Perspektif Mess Museum Pusaka Nias



Gambar 5.13 Perspektif Mess
Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

5.2.7. Perspektif Kawasan



Gambar 5.14 Perspektif Kawasan

Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019



Gambar 5.15 Perspektif Kawasan

Sumber : Konsep Hasil Analisis Penulis, 2019

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis katakan dari penelitian ini antara lain :

1. Adanya perencanaan dan perancangan di kawasan Museum Pusaka Nias, dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan tersedianya prasarana pendukung yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pengunjung, dan menambah estetika kawasan museum, serta menjadi satu-satunya sasaran pengunjung berwisata dalam skala yang besar. Selain itu pengembangan kawasan wisata dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat.
2. Dilakukannya perancangan kembali pada bangunan *mess*, memberikan tempat tinggal yang layak bagi staff dan pegawai museum pusaka nias. Selain itu, dekatnya jarak dari tempat tinggal dengan tempat bekerja memudahkan staf dan pegawai bekerja lebih maksimal.
3. Pengalihan penginapan biasa menjadi *resort* dapat menarik pengunjung liburan ke pulau nias disamping adanya kebutuhan, letak *resort* yang sangat strategis memudahkan pengunjung mendapatkan *view* yang lebih luas.
4. Relokasi beberapa bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan membuat kawasan Museum Pusaka Nias menjadi lebih tertata dan membuat pengunjung menjadi lebih nyaman.

5. Konsep arsitektur vernakular yang diterapkan pada bangunan *resort* dan *mess* mencerminkan wajah daerah pulau nias di masa kini. Dengan mengambil beberapa bagian penting dari budaya nias dan dilakukannya transformasi menghasilkan bangunan nias dengan wajah baru namun mudah dikenali.

6.2. Saran

Dalam perancangan gedung, penulis bermaksud memberikan saran yang berkaitan dengan Gedung Prasarana Pendukung ialah sebagai berikut.

1. Perlunya perencanaan dan perancangan yang matang setiap terjadinya perubahan dalam sebuah perancangan. Untuk itu, diperlukan pertimbangan - pertimbangan melalui proses revisi dalam pengembangan kawasan.
2. Perlunya perawatan gedung dan taman agar estetika di kawasan Museum Pusaka Nias tetap terjaga dan bertahan lama.
3. Kepedulian masyarakat dan pengunjung terhadap kebersihan lingkungan dapat mempertahankan estetika lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, M., & Tharo, Z. (2018). Implementasi Pemeliharaan Bangunan Tradisional Rumah Bolon di Kabupaten Samosir. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 513-523
- Alamsyah, B. (2019). Pengaruh Penerapan Undang-Undang Akuntan Publik Dan Prinsip Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Calon Lulusan Sebagai Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 7(1), 57-63.
- Bachtiar, R. (2018, October). ANALYSIS A POLICIES AND PRAXIS OF LAND ACQUISITION, USE, AND DEVELOPMENT IN NORTH SUMATERA. In *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 344-352).
- Ifani, S. M. (2019). Local Wisdom in Coffee House Design to Promote Gayo Culture and Tourism. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 3(1), 32-42
- Indira, S. S. Landscape Architectonic Intervention Towards Climate Change Adaptation To Sustainable Cultural Landscape of The Port City Belawan. *Safeguarding Cultural Heritage: Challenges and Approaches*, 169.
- Khairuni, Z. I., & Lestari, K. (2019, May). Kriteria Pengembangan Desa Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 2, No. 1).
- Lestari, K. (2018). Improving students' achievement in writing narrative text through field trip method in ten grade class of man 4 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Puji, R. P. N., Hidayah, B., Rahmawati, I., Lestari, D. A. Y., Fachrizal, A., & Novalinda, C. (2018). Increasing Multi-Business Awareness through "Prol Papaya" Innovation. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 5(55), 2349-0381
- Putra, K. E. (2018, March). The effect of residential choice on the travel distance and the implications for sustainable development. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 126, No. 1, p. 012170). IOP Publishing.
- Rahmadhani, F. (2018). Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebai Ruang Terbuka Hijau (RTH). *Prosiding semnastek Inovasi teknologi Berkelanjutan UISU*.
- Sigit, F. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Properti pada Perumahan Berkonsep Cluster (Studi Kasus Perumahan J City).

Website

- Ahmad, Madi. 2019. *20 Tempat Wisata di Nias Sumatera Utara Paling Menarik Untuk Dikunjungi*. <http://bangmamadi.blogspot.com/2016/12/20-tempat-wisata-di-nias-sumatera-utara.html>
- Arsitag. *Apa Itu Arsitektur Vernakular?*. <https://www.arsitag.com/article/apa-itu-arsitektur-vernakular>
- Booking.com. *Hotel Santika Taman Mini Indonesia*. <https://www.booking.com>
- Budiwahjuningsih, Sri. *Pengertian Perancangan menurut bin Ladjamudin*. https://www.academia.edu/9308770/Pengertian_perancangan_menurut_bin_Ladjamudin
- Cholifah, Isti. 2012. *Perancangan Ulang Interior Oei Hong Djien Museum Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id>
- Dekoruma.com. *Ini Dia 7 Fakta Menarik Rumah Khas Minangkabau, Rumah Gadang*. <https://www.dekoruma.com/artikel/73537/fakta-menarik-rumah-gadang>
- Every, Ipo Ronal. 2006. *Cottage Di Pantai Pasar Bawah Bengkulu Selatan*. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/>
- Fajri, Khoirul. 2011. *Kumpulan Diktat Perkuliahan Sekolah*. <https://khoirulf.blogspot.com/2011/01/pengertian-akomodasi.html>
- Gumelar. *Konsep Resort And Leisure*. http://file.upi.edu/Direktori/FPIP/Pengembangan_Dan_Pengelolaan_Resort_Wisata.pdf
- Info Dan Pengertian. *Pengertian Museum Menurut Para Ahli*. <http://globallavebookx.blogspot.com/2014/02/pengertian-museum-menurut-para-ahli.html>
- Interior Design.id. *Arsitektur Vernakular ; Contoh Arsitektur Asli Dari Tradisi Lokal Di Indonesia*. <https://interiordesign.id/contoh-arsitektur-vernakular-di-indonesia/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/museum>
- Nitya, Jihan. 2017. *Arsitektur Vernakular Indonesia Dan Konsep Perancangannya*. Universitas Syiah Kuala. <https://www.academia.edu>
- Penginapan.net. *Jenis-Jenis Penginapan dan Tempat Peristirahatan*. <https://penginapan.net/jenis-jenis-penginapan-dan-tempat-peristirahatan/>
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2018/08/Permenpar-Nomor-3-Tahun-2018-Tentang-Dak-Fisik-Bidang-Pariwisata.pdf>

Portal Berita Editor. *Lima Nama Cawako Padang Panjang Mulai Mencuat*.
<http://www.portalberitaeditor.com/lima-nama-cawako-padang-panjang-mulai-mencuat>

Purbadi, Djarot. *Menelusuri Dan Memahami Arsitektur Vernakular Nusantara*.
Universitas Atma Jaya Yogyakarta. https://www.researchgate.net/publication/318671840_Menelusuri_DaN_Memahami_Arsitektur_Vernakular_Nusantara

Putri, Pipit Ferniza. *Pengertian Sarana dan Prasarana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
https://www.academia.edu/18748505/Pengertian_sarana_dan_prasarna_Menurut_Kamus_Besar_Bahasa_Indonesia

Wahyudi, Isa. *Pengembangan Sarana dan Prasarana Daya Tarik Wisata*.
<http://cvinspireconsulting.com/pengembangan-sarana-dan-prasarana-daya-tarik-wisata/>

Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. Arsitektur Vernakular.
https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_vernakular